

**IMPLEMENTASI MODEL *RESEARCH BASED LEARNING* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN *INTERPERSONAL* MAHASISWA PAI  
PASCASARJANA IAIN CURUP**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Disusun Oleh:  
**REJABIL ANBIA**  
22871033

**PROGRAM PASCASARJANA  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Rejabil Anbia

NIM : 22871033

Judul : Implementasi Model *Research Based Learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

Pembimbing I

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I  
NIP.197504152805011009

Curup, Juli 2024

Pembimbing II

Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP.198912252015032006

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup

Dr. Deri Wanto, M.A.  
NIP. 19871108 201903 1 004



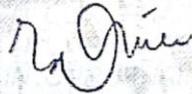
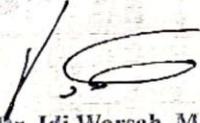
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No : 735 /In.34/I/PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul *Implementasi Model Research Based Learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal Mahasiswa PAI di Pascasarjana IAIN Curup yang ditulis oleh saudara Rejabil Anbia, NIM 22871033, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

|  |  |
|--|--|
| Ketua<br><br>Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag,SS,M.Hum<br>NIP. 197311222001121004                            | Sekretaris / Pembimbing II<br><br>Dr. Asri Karolina, M. Pd. I<br>NIP. 19891225 201503 2 006  |
| Penguji Utama<br><br>Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd<br>NIP. 197511082003121001                       | Tanggal  |
| Penguji I / Pembimbing I<br><br>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I<br>NIP. 19750415 200501 1 009        | Tanggal  |
| Mengetahui<br>Rektor IAIN Curup<br><br>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I<br>NIP. 19750415 200501 1 009 | Curup, <sup>25</sup> Juli 2024<br>Direktur Pascasarjana IAIN Curup<br><br>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd<br>NIP. 19650826 199903 1 001 |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Rejabil Anbia

**Nim** : 22871033

**Judul** : Implementasi Model *Research Based Learning* dalam megembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.

Implementasi Model *Research Based Learning* dalam megembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup.” Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut mejadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat degan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Curup, 30 Juni 2024  
Saya yang menyatakan



Rejabil Anbia  
Nim. 228710 33

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa pascasarjana IAIN Curup”. Tak lupa penulis mengucapkan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk mereka lah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladanan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku direktur pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. Deriwanto, M.A selaku Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Curup, serta seluruh staf yang membantu kelancaran penelitian ini.

6. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I Selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan, setiap semester perkuliahan.
7. Bapak, ibu dosen , karyawan karyawati pascasarjana IAIN Curup serta segenap aktivis akademik IAIN Curup.
8. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka, atas do'a dan arahan serta bantuan yang telah di berikan dalam penulisan thesis ini, dan semoga thesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 2024

**REJABIL ANBIA**  
NIM.22871033

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah- Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

1. Kepada almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Abdul Said dan Ibu ku Khodijah yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah mereka korbankan untukku. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, perhatian, nasehat, dukungan, canda tawa yang selalu engkau ukir diwajah manismu Ketika menatap anakmu ini.
3. Terima kasih untuk orang tua kedua ku sekaligus pembimbing tesisku, ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I atas kasih sayang, cinta, perhatian, dan semuanya, sehingga saya biasa berada di tahap sekarang. Hanya Allah yang bisa membalasnya, terima kasih untuk bapak ardio, Abang maheer, adek mahreen, dan keluarga rumah Palembang (buyut, yai, nyai, uju imam, ayuk sira, adek nada).
4. Terima kasih untuk kakakku Arda Beri S.Ap adikku Uswatun hasanah yang sudah mendo'akan, memberi semangat, memotivasi disetiap waktu.

5. Terima kasih untuk keluarga rumah curup ( putri adelia.M.Pd, audia paradisa, yuk okni.M.Pd, yuk Reni M.Pd, dan mbak destriani.M.Pd) atas semangat, motivasi dan kebersamaan nya.
6. Teman-teman seperjuangan Pingki utami, Rezani Azhim dan teman sekelas PAI 3C semuanya.
7. Sahabat rasa saudara yang selalu ada dan memberikan support system terbaik (Mustika Ramadhani,S.Pd, Putri Adelia, M.Pd).

**MOTTO**

**"JADILAH SEPERTI BERLIAN, BERTAMBAH NILAI DAN LANGKA. TIDAK SEPERTI BATU, DITEMUKAN DI MANA-MANA."**

**"BELUM BAHAGIA DIRIKU, APABILA BELUM MEMBAHAGIAKAN KEDUA ORANGTUAKU".**

**REJABIL ANBIA**

## ABSTRAK

### **Nama Rejabil Anbia, Nim 22871033, Implementasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**

*Penelitian ini membahas tentang implementasi model research based learning mengembangkan kecerdasan interpersonal pada mahasiswa di program studi pendidikan agama islam (PAI), permasalahan pokok yang dikaji berfokus pada pertama, model research based learning yang mengarah pada beberapa tahapan-tahapan yang ada pada tahapan-tahapan RBL, Kedua, fokus pada mengembangkan kecerdasan interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan study case, dengan sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder, subjek dalam penelitian ini adalah dosen Program studi pendidikan agama Islam diperkecil kepada dosen homebase berdasarkan keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 0725 tahun 2022 maka dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yakni Ka. Prodi PAI, dosen PAI berdasarkan penetapan dosen homebase beserta mahasiswa pendidikan agama Islam pada semester 3 kelas PAI 3C. Teknik pengumpulan data yaitu, obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik uji keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model RBL dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa kerjakan dengan baik dan efektif, selain itu, implikasi dari implementasi model RBL ini ada perkembangan yang di dapatkan oleh mahasiswa dari segi karakter maupun potensi kecerdasan interpersonal mahasiswa seperti, mampu mampu bekerja sama dengan sesama temannya, dapat berkomunikasi dengan baik.*

**Keyword: Model Research Based Learning, Kecerdasan Interpersonal**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN COVER</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | <b>iii</b>  |
| <b>BEBAS PLAGIASI</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....  | 8           |
| C. Pertanyaan Penelitian.....   | 9           |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 9           |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 10          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>  |             |
| A. Model <i>Research Based Learning</i> .....   | 11          |
| 1. Pengertian Model <i>Research Based Learning</i> .....                                | 11          |
| 2. Tahapan dalam Penerapan Model <i>Research Based Learning</i> .....                   | 13          |
| 3. Strategi Implementasi Model <i>Research Project Based Learning</i> ...               | 23          |
| 4. Tujuan Model <i>Research Based Learning</i> .....                                    | 28          |
| B. Kecerdasan Interpersonal .....   | 33          |
| 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....  | 33          |
| 2. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal .....  | 34          |
| 3. Indikator Kecerdasan Interpersonal .....   | 35          |
| 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal .....                       | 39          |
| C. Keunggulan implementasi model RBL dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal ..... | 43          |
| D. Penelitian Relevan .....   | 46          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>  |             |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....   | 50          |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 51          |
| C. Subjek Penelitian.....   | 51          |
| D. Jenis dan Sumber Data .....  | 53          |
| 1. Data Primer.....   | 53          |
| 2. Data Sekunder .....  | 53          |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 53          |
| 1. Metode Observasi.....  | 53          |
| 2. Metode Wawancara.....  | 55          |
| 3. Metode Dokumentasi .....   | 58          |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 60          |
| 1. Kondensasi Data.....   | 60          |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 2. Penyajian Data.....        | 61 |
| 3. Verifikasi .....           | 61 |
| G. Uji Kepercayaan Data ..... | 62 |
| 1. Triangulasi Sumber .....   | 62 |
| 2. Triangulasi Teknik .....   | 62 |
| 3. Triangulasi Waktu .....    | 62 |

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 63 |
| B. Pembahasan .....      | 91 |

**BAB V PENUTUP**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 99  |
| B. Impikasi.....  | 100 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Individu memerlukan interaksi untuk keberlangsungan hidup, peningkatan kualitas hidup dan faedahnya melalui proses pendidikan terjadi proses pengembangan kemampuan bakat potensi serta martabat yang bermanfaat dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Tuntutan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas semakin tinggi seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi 102 standar proses (Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran).<sup>2</sup>

Pendidikan tinggi merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan akademik dan sosial mahasiswa. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan tinggi adalah pengembangan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami dan mengelola emosi. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang

---

<sup>1</sup>Ahmad Marzuki And Achmad Yusuf, "Inovasi Kurikulum Pai Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo Di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon," Kabilah : Journal Of Social Community 4, No. 1 (2019): 12, <https://doi.org/10.35127/Kbl.V4i1.3465>.

<sup>2</sup> Slameto Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif," *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.

mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka.<sup>3</sup> Faktor-faktor seperti kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain secara nyata, ketidakmampuan dalam mengelola konflik, dan kurangnya kemampuan berkomunikasi yang efektif seringkali menjadi hambatan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan *Research Based Learning* (RBL) telah muncul sebagai alternatif pendidikan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam berbagai bidang studi.<sup>4</sup> RBL menggabungkan pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi terhadap pengalaman belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi mahasiswa.

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam upaya pengembangan suatu bangsa. Manusia yang akan mengendalikan dan mengembangkan semua potensi untuk pembangunan termasuk pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berintikan pembelajaran memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan diri.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan proses mengembangkan kecakapan individu dalam bermasyarakat. Pendidikan juga didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara sistematis untuk mempersiapkan sekaligus mengembangkan potensi-potensi untuk menghadapi era globalisasi di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>3</sup> Euis Cici Nurunnisa, "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (2017): 10–17.

<sup>4</sup> Usmeldi Usmeldi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2016): 1–8, <https://doi.org/10.21009/1.02101>.

<sup>5</sup> Ade Dwi Utami, "Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach Improving Intrapersonal Intelligence and Interpersonal," *Jurnal Ilmiah Visi* 7, no. 2 (2012): 138–52.

Nasional pasal 3 (Kemendikbud, 2003) pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan dihadapi di tahun-tahun berikutnya. Salah satu proses yang penting untuk dilakukan adalah kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup> Setiap perguruan tinggi mempunyai ciri khas pembelajaran masing-masing. Pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik mahasiswa nya. Para pendidik mulai berinovasi mencari pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar pemberian informasi kepada mahasiswa. Namun juga berisi nilai-nilai pendidikan yang dapat mengakumulasi kecerdasan setiap orang.<sup>7</sup>

Konteks pembelajaran PAI sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini sudah harus merubah paradigma pembelajaran yang lazim digunakan selama ini kearah paradigma aktif, inovatif, kreatif, afektif, kritis, kolaboratif yang akan menghilangkan kesan bahwa pembelajaran PAI membosankan bukan syarat dengan dogmatis dan indoktrinasi norma-norma yang kurang membuka ruang bagi mahasiswa agar lebih komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Ali Fikri dkk dalam Jurnal *Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C'S* menunjukkan bahwa masih ada pendidikan yang belum mengetahui mengenai istilah dan pentingnya keterampilan 4C's. maka dalam hal ini bentuk dari dukungan dan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen di IAIN Curup guna meningkatkan kemampuan lulusan yang berdaya saing global dalam hal ini pengembangan bahan ajar. pada keterampilan berpikir kritis dengan

---

<sup>6</sup> Asti Faradina and Mohammad Mukhlis, "Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal," *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020): 129–51, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.129-151>.

<sup>7</sup>Ramadhanti, Maharani, M. Syarif Sumantri, and Edwita Edwita. "Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* 1.1 (2018): 9-21.

<sup>8</sup> Idi Warsah and Nuzuar Nuzuar, ""Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong).," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 3 (2018): 488.

cara interpretasi, analisis, inferensi evaluasi. Berpikir kreatif dengan *project based learning* dan model pembelajaran *problem based*. Kolaborasi dengan cara memberikan proyek kepada mahasiswa hasil proyek tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berkolaborasi. Komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran, baik itu model pemrosesan informasi, model pribadi, model interaksi sosial serta model modifikasi perilaku.<sup>9</sup> Hal ini didukung pula oleh prinsip pembelajaran yang menyenangkan (*joy full learning*), yang menyatakan pembelajaran menyenangkan akan membangkitkan seluruh kemampuan belajar dari mahasiswa dalam suasana menyenangkan dan memberikan sumbangsih kecerdasan, kebahagiaan, kompetensi dan keberhasilan kepada mahasiswa.<sup>10</sup>

*Howard Gardner* dan rekan-rekannya di *Harvard Graduate School Of Education* membuat tim kecil guna mengkaji kemajemukan manusia pada bidang kecerdasan. Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan bakat ini dapat dilihat dari teori *Multiple Intelligences* yang dipublikasi dalam *Frames Of Mind* pada tahun 1983.<sup>11</sup> Dari beberapa kecerdasan yang dipaparkan oleh Gardner yaitu kecerdasan interpersonal perlu ditingkatkan. Kecerdasan interpersonal membantu kita memahami perasaan, motivasi, dan intensi orang lain. Jadi, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung memiliki pertemanan yang luas karena dapat memahami apa yang dirasakan orang lain sehingga menghindari konflik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Asri Karolina et al., “Analysis of Teaching Material Development for Islamic Education Teaching Methodology Based on 6C’S,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 1 (2022): 9–12.

<sup>10</sup> asri karolina destriani, idi warsah, “Analisis Pembelajaran Berbasis 4C’S Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam” (2022).

<sup>11</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksara, 2013), h 7.

<sup>12</sup>Jazilurrahman Jazilurrahman et al., “Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3291–99, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>.

Dalam Islam sebab bersosialisasi atau berinteraksi sesama tercantu dalam al-qur'an surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling muliadi antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa sungguh Allah maha mengetahui lagi maha mahateliti.

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa setiap manusia yang ada di dunia ini pasti dan akan sangat membutuhkan yang namanya sosialisasi sesama manusia. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Bergaul adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia dan bergaul sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Karena pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri, walaupun manusia itu sendiri di ciptakan berbeda-beda.<sup>13</sup>

Karena adanya tuntutan pembelajaran pada zaman sekarang yaitu merujuk pada pembelajaran berbasis 6'C dimana pada indicator kecerdasan interpersonal terdapat beberapa indicator pembelajaran berbasis 6'c yaitu *critical thinking, creative thinking, Collaboration, communication*. Kecerdasan interpersonal memiliki peran sangat penting didalam pengembangan kepribadian siswa didalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh guru peran penting

---

<sup>13</sup> Siti Puspitasari, Yesi & Nurhayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 2019, 91-106.

kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada proses belajar dan pengajaran kepada siswa sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat penting untuk siswa. menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kecerdasan pada siswa mampu memberikan dampak yang signifikan didalam menumbuhkan keterampilan pada siswa.<sup>14</sup> Maka dari itu , pentingnya dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran . dan pada penelitian ini peneliti membahas tentang model pembelajaran *research based learning*.

Model pembelajaran *research based learning* yang digunakan dalam proses belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar pada suatu perguruan tinggi. Untuk itu program studi sebagai pengelolaan kegiatan pendidikan harus mendayagunakan sumberdaya secara efektif dan efisien dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran dan harus sigap dalam mengidentifikasi keadaan untuk kemajuan perguruan tinggi tersebut.<sup>15</sup>

Model pembelajaran merupakan gambaran pembelajaran secara utuh, karena pada model pembelajaran ini mencakup gambaran proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Di dalam model pembelajaran terdapat pendekatan, metode, dan Teknik pengajaran.hal ini bisa dikatakan bahwa model pembelajaran sebagai wadah atau bingkai yang menggambarkan secara keseluruhan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di pasacasarjana IAIN Curup pada september 2023 dilihat dari banyak nya dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bahwa dosen mengajar dengan menggunakan model

---

<sup>14</sup>Joni Albar, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–79, <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.

<sup>15</sup> Hafsah, “Implementasi Riset Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” 2008, 282.

pembelajaran *research based learning* sesuai dengan dengan kebijakan dari pascasarjana.<sup>16</sup> Maka, penting bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi dan mengangkat judul “ **Implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di pascasarjana IAIN Curup** “.

#### B. Pokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang akan diteliti adalah Implementasi Model *Research Based Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Di Pascasarjana IAIN Curup :

1. Pokus penelitian pada *research based learning* ini mengarahkan pada beberapa tahapan yang ada pada tahapan – tahapan *research based learning*,
2. Pokus pada mengembangkan kecerdasan interpersonal pada mahasiswa.

#### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup?
3. Bagaimana Evaluasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup?

#### D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal di IAIN Curup, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

---

<sup>16</sup> Observasi awal pada pertemuan 1 sampai dengan 4 pada masing-masing mata kuliah.

1. Mendapatkan gambaran perencanaan Implementasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI IAIN Curup.
2. Mendeskripsikan Implementasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI IAIN Curup.
3. Menjelaskan Evaluasi Implementasi Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI di IAIN Curup.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1). Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Implementasi Model *Research Based Learning* Di Pasacasarjana IAIN Curup Pendidikan Agama Islam.

##### 2). Secara Praktis

Hasil Penelitian Ini diharapkan Bermanfaat Bagi:

1. Pada program studi pendidikan agama Islam sebagai umpan balik atau masukan untuk perbaikan keterampilan dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti lain agar mempertimbangkan hasil penelitian ini jika melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Bagi penulis untuk memperoleh pengalaman praktis tentang implementasi *model research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*

##### 1. PENGERTIAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*

Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah metode pembelajaran menggunakan riset dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran berbasis riset didasari filosofi konstruktivisme yang mencakup empat aspek yaitu pembelajaran yang membangun pemahaman mahasiswa, pembelajaran dengan mengembangkan prior knowledge, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata. Riset merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Komponen riset terdiri dari latar belakang, prosedur, pelaksanaan, hasil riset dan pembahasan serta publikasi hasil riset. Pembelajaran berbasis riset (PBR) adalah sistem pengajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran. merupakan metode pembelajaran kooperatif, *problem-solving, authentic learning, contextual (hands on & minds on)* dan *inquiry discovery approach* secara *konstruktivisme* dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi suatu persoalan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Fadriati, "RESEARCH-BASED LEARNING MODEL WITH INTER CONNECTIVE APPROACH ON PAI LEARNING STRATEGY," *Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, 2016, 179–86.

*Research Based-Learning (RBL)* sebagai salah satu model pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik untuk bisa menerima umpan balik, baik yang bersifat positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran merupakan upaya pengembangan karakter menghargai perbedaan dan prestasi peserta didik.<sup>18</sup>

*Research Based Learning (RBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan aliran konstruktivisme. *Research Based Learning (RBL)* merupakan model pembelajaran yang mengarah pada aktifitas analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen dalam hal asimilasi dan aplikasi pengetahuan. Lockwood, *Research-based learning is a system of instruction which used an authentic – learning, problem – solving, cooperative learning, hands on, and inquiry discovery approach, guided by a constructivist philosophy. Its usefulness had been recognized for many decades but “research in classroom” had not been adopted as a teaching method by many Research Based Learning – RBL* dapat menguatkan mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan diungkapkan Menurut Arifin *Research Based Learning*. RBL menjadikan peserta didik dapat; 1) mempunyai pemahaman konsep dasar dan metodologi yang kuat, 2) dapat memecahkan masalah secara kreatif, logis dan sistematis, 3) mempunyai sikap ilmiah yang selalu mencari kebenaran, terbuka, dan jujur. Peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan berkomunikasi, teknik dan analitis yang kompeten untuk beradaptasi, kerja kelompok dan kompetitif. *Model Research Based Learning* RBL ini dapat dijadikan sebagai reformasi pembelajaran di pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan yang siap menghadapi tantangan abad

---

<sup>18</sup> Arora, Parul Saxena, and Neha Gangwar, “Research Based Learning Approach,” no. August (2018).

21 *work ethic, collaboration, good communication, social responsibility, critical thinking dan problem solving*. RBL memberikan kesempatan siswa untuk berlatih kemampuan metakognitif dan mendorong berpikir kritis, membuat prediksi, mengusulkan faktor penyebab, dan mempresentasikan argumen yang konstruktif. RBL dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Implementasi *Research Based learning* juga terbukti mampu meningkatkan *critical thinking skill* pada mahasiswa.<sup>19</sup>

## 2. LANGKAH-LANGKAH MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*

Tahapan *Research Based Learning* – RBL meliputi sebagai berikut: (1) *Formulating a general question*; (2) *Overview of research-literature*; (3) *Defining the question*; (4) *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*; (5) *Undertaking investigation, analyzing data*; (6) *Interpretation and consideration of results*; (7) *Report and presentation of results*. Langkah-langkah model *Research Based Learning*.:<sup>20</sup>

- a. *formulating a general question*. Memberikan topik kepada mahasiswa tentang apa itu media pembelajaran; bagaimana perkembangannya, bagaimana pemilihan media yang tepat; apa peranan media dalam pembelajaran; bagaimana klasifikasi media pembelajaran dan media pembelajaran, bagaimana media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.<sup>21</sup>
- b. *Overview of research-literature*, tahap ini mahasiswa berkelompok mengkaji teori apa itu media pembelajaran; bagaimana perkembangannya, bagaimana pemilihan media yang tepat; apa peranan media dalam pembelajaran; bagaimana klasifikasi

---

<sup>19</sup> Fadriati, "RESEARCH-BASED LEARNING MODEL WITH INTER CONNECTIVE APPROACH ON PAI LEARNING STRATEGY."

<sup>20</sup> ratna hidayah Moh salimi, Tri saptuti susiani, "Research - Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan," *Jpsd* 3, no. 1 (2017): 1–9.

<sup>21</sup> Slameto Slameto, "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif," *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.

media pembelajaran dan media pembelajaran, bagaimana media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kompetensi di sekolah dasar dengan menggunakan memanfaatkan berbagai literature sebagai referensi.<sup>22</sup>

- c. *Defining the question*, pada tahap ini mahasiswa merumuskan hipotesis tentang bagaimana media pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan dan media pembelajaran apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kompetensinya.<sup>23</sup>
- d. *Planning research activities, clarifying methods/methodologies*. Mahasiswa perlu melakukan penelitian, untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan. Mahasiswa mempersiapkan penelitian untuk dapat menganalisis bagaimana media pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kompetensi di tempat penelitian dengan menyusun instrument.<sup>24</sup>
- e. *Undertaking investigation, analyzing data*. Mahasiswa melakukan penyidikan dengan observasi dan wawancara dengan guru/ pihak sekolah tentang bagaimana media pembelajaran yang ada di tempat penelitian dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik siswa dan kompetensi di sekolah dasar kemudian menganalisis data tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup>Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo, and Asep Amam, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>.

<sup>23</sup>Yusuf et al., "Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015 106 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.

<sup>24</sup>Nursofah Nursofah, Ratna Komala, and Rusdi Rusdi, "The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes," *Indonesian Journal of Science and Education* 2, no. 2 (2018): 168, <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i2.584>.

<sup>25</sup>Yasminah Yasminah and Bambang Sahono, "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 167–74, <https://doi.org/10.33369/diadic.v10i1.18142>.

- f. *Interpretation and consideration of results.* Mahasiswa menginterpretasikan hasil analisis data media pembelajaran yang ada di sekolah dasar dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan siswa dan kompetensi di tempat penelitian <sup>26</sup>
- g. *Report and presentation of results.* Mahasiswa menuliskan hasil data penelitian dan analisis kemudian mempresentasikan tentang media pembelajaran di SD dan media pembelajaran apa yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kompetensi di tempat penelitian.<sup>27</sup>

### 3. STRATEGI DALAM IMPLEMENTASI *RESEARCH BASED LEARNING*

Berikut beberapa startaegi dalam memadukan pembelajaran dan riset yang secara empiric dikembangkan oleh di Griffith University:

- a. Memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian dosen

Pada proses pembelajaran ini hasil penelitian dosen digunakan untuk memperkaya bahan ajar. Dosen dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai contoh nyata dalam perkuliahan, yang diharapkan dapat berfungsi membantu peserta didik dalam memahami ide, konsep, dan teori penelitian. Dalam kegiatan ini nilai, etika, dan praktik penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan dapat disampaikan untuk memberikan inspirasi kepada peserta didik. Bagi peserta didik pascasarjana dapat diterapkan diskusi yang komprehensif tentang penelitian yang sedang dikerjakan oleh dosen.<sup>28</sup>

- b. Menggunakan temuan-temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut

---

<sup>26</sup>Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi, and Ratna Hidayah, "Research Based Learning (RBL): How to Improve Critical Thinking Skills?," *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00042, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200042>.

<sup>27</sup>Aldila Suci and Mukhaiyar Riki, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika," *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 2 (2020): 51–57.

<sup>28</sup>Nursofah, Komala, and Rusdi, "The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes."

Pada proses pembelajaran ini, temuan-temuan penelitian mutakhir yang diperoleh dari pustaka didiskusikan untuk mendukung materi pokok bahasan yang sesuai. Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan disampaikan di dalam perkuliahan sebagai rangkaian sejarah perkembangan pengetahuan tersebut. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki pemahaman bahwa kebijakan dan praktik yang ada pada saat ini, dapat dilakukan dan dikembangkan saat ini, karena adanya kebijakan dan praktik yang telah dikembangkan sebelumnya. Hal ini semua merupakan suatu kesatuan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

c. Memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer

Pada proses pembelajaran ini dapat dimulai dengan meminta peserta didik menyampaikan isu-isu penelitian yang ada pada saat ini, yang sesuai dengan pokok bahasan. Selanjutnya peserta didik diminta mendiskusikan penerapan isu penelitian tersebut untuk penyelesaian problem nyata dalam kehidupan. Strategi ini dapat diperkaya dengan berbagai cara misalnya:<sup>30</sup>

1. Dengan membandingkan laporan hasil penelitian dan laporan pemberitaan yang terjadi di masyarakat.
2. Melakukan analisis tentang metodologi penelitian serta argumentasi yang berkaitan dengan temuan penelitian tersebut
3. yang dikemukakan dalam jurnal penelitian. Melakukan studi literatur tentang perkembangan pengetahuan terkini yang sesuai dengan pokok bahasan..

---

<sup>29</sup> Komang Redy Winatha and I Made Dedy Setiawan, "Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar," *Scholara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 198–206, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>.

<sup>30</sup> Veronica Elvina Montessor, "Implementasi Keterampilan Abad 21 (6c) Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 1 (2023): 65–72, <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>.

d. Mengajarkan materi metodologi penelitian di dalam proses pembelajaran

Strategi ini dapat diterapkan dengan melakukan tahapan berikut:

1. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang metodologi penelitian.
2. Merancang materi ajar dengan menyertakan metodologi penelitian pada pokok bahasan tersebut, sehingga peserta didik dapat menerapkannya untuk menyelesaikan problem penelitian yang nyata.
3. Merancang materi ajar dengan berbagai metodologi penelitian yang berkaitan dengan beberapa isu penelitian mutakhir, sehingga peserta didik dapat belajar melakukan evaluasi terhadap isu penelitian tersebut.<sup>31</sup>

e. Memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian institusi

Pada kegiatan ini PBR dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Peserta didik diberi tugas penelitian yang merupakan bagian dari penelitian besar yang dilakukan oleh institusi.
  2. Mengorganisasikan peserta didik sebagai asisten penelitian bagi peserta didik pada jenjang yang lebih tinggi atau dosen.
  3. Melakukan kunjungan ke pusat-pusat penelitian.<sup>32</sup>
- f. Memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik agar merasa menjadi bagian dari budaya penelitian di fakultas/jurusan

---

<sup>31</sup> Usmeldi Usmeldi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (2016): 1–8, <https://doi.org/10.21009/1.02101>.

<sup>32</sup> Yessy Wasti, "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGOPTIMALKAN LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) SISWA KELAS VII.3 SMP NEGERI 16 BATAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 1*, no. 3 (2022): 17–34.

Pada strategi ini diusahakan agar peserta didik merasa sebagai bagian dari budaya penelitian di bagian atau fakultas yang bersangkutan. Dalam rangka itu maka beberapa hal dapat dilakukan:

1. Memberikan informasi pada peserta didik tentang kegiatan penelitian dan keunggulan penelitian dosen di jurusan atau fakultas yang bersangkutan.
  2. Mengadakan kuliah umum oleh pakar atau staf dari institusi lain, untuk menyampaikan capaian penelitiannya sebagai referensi langsung bagi peserta didik.
  3. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan seminar penelitian baik sebagai peserta, penyaji makalah, ataupun sebagai penyelenggara seminar tersebut.<sup>33</sup>
- g. Memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti

Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti seharusnya perlu dipahami oleh peserta didik. Nilai-nilai tersebut antara lain: objektivitas, penghargaan akan temuan penelitian, respek pada pandangan lain, toleransi terhadap ketidakpastian, dan kemampuan analisis. Penyampaian nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Mencerminkan nilai-nilai seorang peneliti dalam interaksi kelas.
2. Menyampaikan proses perjalanan seorang peneliti sebelum pekerjaannya dipublikasi termasuk beberapa kali revisi yang dilakukan.
3. Memberikan pemaparan terstruktur yang menginspirasi peserta didik tentang beberapa nilai misalnya: menyampaikan artikel penelitian yang mengandung

---

<sup>33</sup> Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprapti, and Mami Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation)," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36, [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446).

argumentasi yang berbeda pada topik yang sama kemudian menanyakan peserta didik tentang validitasnya serta menyampaikan kesimpulan.<sup>34</sup>

Model-model strategi implementasi PBR tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan disiplin ilmu dan perkembangan budaya penelitian yang telah berkembang di institusi yang bersangkutan. Satu hal yang sebaiknya diingat ialah bahwa PBR tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai peneliti handal namun juga sebagai peneliti yang memiliki karakter serta nilai-nilai yang sifatnya universal.<sup>35</sup>

#### 4. TUJUAN MODEL *RESEARCH BASED LEARNING*

- a. Meningkatkan kebermaknaan mata kuliah agar lebih bersifat kontekstual melalui pemaparan hasil-hasil penelitian .
- b. Memperkuat kemampuan berpikir mahasiswa sebagai peneliti.
- c. Melengkapi pembelajaran melalui internalisasi nilai penelitian, praktik, dan etika penelitian dengan cara melibatkan penelitian.
- d. Meningkatkan mutu penelitian di universitas dan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.
- e. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perkembangan suatu ilmu melalui penelitian yang berkelanjutan.
- f. Meningkatkan pemahaman tentang peran penelitian dalam inovasi sehingga mendorong mahasiswa untuk selalu berpikir kreatif di masa datang.

---

<sup>34</sup> Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Moh Sahlan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 146–54, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.270>.

<sup>35</sup> Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah," *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 339, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>.

- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum.<sup>36</sup>
5. Manfaat dari model research based learning
1. Meningkatkan kemampuan praktis: RBL mengkombinasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, yang akan membantu mahasiswa memahami konsep dan prinsip yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan praktis.<sup>37</sup>
  2. Memperkaya pemahaman: RBL menyediakan kesempatan untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun, yang akan memperkaya pemahaman mahasiswa.<sup>38</sup>
  3. Membangun kemampuan kritis: RBL membantu mahasiswa memahami konsep dan prinsip yang lebih baik dan membangun kemampuan kritis, yang akan membantu mereka menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas data yang sudah tersusun.
  4. Membangun kemampuan kerjasama: RBL menyediakan kesempatan untuk mahasiswa bekerja bersama, yang akan membangun kemampuan kerjasama dan kolaborasi.
  5. Membangun sikap ilmiah: RBL membantu mahasiswa mempunyai sikap ilmiah yang selalu mencari kebenaran, terbuka, dan jujur.

---

<sup>36</sup> Ying Gao et al., *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG*, *Aleph*, vol. 87, 2023, <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees>.

<sup>37</sup> Fadriati, "RESEARCH-BASED LEARNING MODEL WITH INTER CONNECTIVE APPROACH ON PAI LEARNING STRATEGY."

<sup>38</sup> kartika chrysti suryandari Fera Anies, Muh. Chamdani, "PENERAPAN MODEL RESEARCH BASED LEARNING (RBL) DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD," *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.

## B. KECERDASAN INTERPERSONAL

### 1. PENGERTIAN INTERPERSONAL

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengenali perbedaan, secara khusus, perbedaan besar dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan kehendak. *Hamzah B. Uno* mendefinisikan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk menyadari dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan tentang orang-orang. Hal ini mencakup sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan badan. *Munif Chatib* mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok. Kecerdasan interpersonal menunjuk kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial.<sup>39</sup> Menurut *amstrong*, mendefinisikan kecerdasan interpersonal yaitu *capacity to discern and respond appropriately to the moods, temperaments, motivations, and desires of other people*. jadi seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berkembang dengan baik apabila dapat memahami orang lain dengan melihat situasi lingkungan, dan bisa mempengaruhi orang lain kearah positif dengan memotivasinya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Pryla Rochmahwati and Mufidatul Afifah, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 239–62.

<sup>40</sup> Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, ed. Guepedia (jakarta: Gue Group, 2021).

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin dan mempertahankan relasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Safaria kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menghadapi orang lain di sekitar diri sendiri dengan cara-cara yang efektif.<sup>41</sup>

## 2. PENTINGNYA KECERDASAN INTERPERSONAL

Beberapa pentingnya individu memiliki kecerdasan interpersonal :

- a. Untuk menjadi orang dewasa yang sadar secara social dan mudah menyesuaikan diri.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara social. Orang-orang dengan kecerdasan interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain. Kasus-kasus yang ekstrim yang mungkin bahkan menunjukkan tingkah laku anti social, seperti ketidakjujuran, pencurian, penghinaan, pemerkosaan, pembunuhan dan bentuk kejahatan lainnya.<sup>42</sup>

- b. Menjadi berhasil dalam pekerjaan.

Dalam sebuah studi, para peneliti untuk Harvard business review menemukan bahwa peraih prestasi terbaik di *AT&T Bell Labs*, suatu wadah (think tank) bagi para insinyur cerdas di new jersey, bukanlah orang-orang

---

<sup>41</sup> M Rohayani, M dan Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Matematika," *Jurnal.Stkipbjm.Ac.Id* 2, no. 2 (2016): 106–15.

<sup>42</sup> Ifa Aristia Sandra Ekayati, "Pengaruh Permainan Tradisional 'Gobag Sodor' Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini," *Didaktika* 13, no. 3 (2015): 1–10.

dengan IQ tertinggi, melainkan orang-orang yang baik sebagai kolaborator, mitra kerja, dan populer diantara teman-teman.<sup>43</sup>

c. Demi kesejahteraan emosional dan fisik.

Anda pasti pernah mendengar ungkapan.” *No man is an island*”(tidak ada orang dapat hidup sendirian). Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara emosional dan fisik.<sup>44</sup>

### 3. INDIKATOR KECERDASAN INTERPERSONAL

Beberapa indikator kecerdasan interpersonal menurut para ahli :

a. Indikator kecerdasan interpersonal menurut safaria

Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari berbagai macam indikator. mengungkapkan 3 dimensi utama dalam kecerdasan interpersonal, yaitu:

1. *Social sensitivity* (sensitivitas sosial), merupakan kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non- verbal.
2. *Social insight*, yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi social yang telah dibangun individu tersebut. Dapat disimpulkan bahwa social insight berkaitan dengan kemampuan individu yang meliputi: berkembangnya kesadaran diri, pemahaman situasi social dan etika social, pemecahan masalah efektif.

---

<sup>43</sup> Rd. Ranie Damayanti, Myrnawaty CH, and Hapidin Hapidin, “Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.5>.

<sup>44</sup> Rici Oktari, Despa Ayuni, and Ridha Fadila Putri, “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak,” *Journal on Teacher Education* 4 (2022): 250–62.

3. *Social communication*, kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Seperti: a). Mendengarkan efektif Merupakan kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik dari proses tersebut. b). Mampu melakukan komunikasi dengan santun Merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sesuai dengan etika yang berlaku. c). Kesadaran diri Merupakan kecenderungan individu untuk memahami aspek diri internal dan eksternalnya. Kesadarn memiliki dua fungsi Pemahaman etika dan situasi sosial.<sup>45</sup>

Indikator kecerdasan interpersonal menurut hanafiah suhana

1. Berbagi
2. Membandingkan
3. Bekerja sama.
4. Memiliki banyak teman
5. Belajar dengan dan dari orang lain.<sup>46</sup>

Indikator kecerdasan interpersonal menurut L. Winn dkk

1. Memahami perasaan orang lain
2. Berteman dengan baik
3. Bekerja sama
4. Belajar saling mempercayai
5. Mengungkapkan kasih sayang.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Fitria Aprilia, "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan," *Journal of Social and Industrial Psychology* 2, no. 1 (2013): 56–63.

<sup>46</sup> Rohayani, M dan Saufi, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Matematika."

<sup>47</sup> Oktari, Ayuni, and Putri, "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak."

6. Belajar menyelesaikan permasalahan.<sup>48</sup>

Kemampuan untuk membina hubungan sosial dengan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku. Sedangkan untuk indikator kecerdasan interpersonal Hanafiah, Suhana mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki indikator di antaranya a. Berbagi b. Membandingkan c. Bekerja sama d. Memiliki banyak teman e. Belajar dengan dan dari orang lain Terdapat enam aspek kecerdasan interpersonal menurut Lwin, dkk antara lain: a. Memahami perasaan orang lain b. Berteman dengan baik c. Bekerja sama d. Belajar saling mempercayai e. Mengungkapkan kasih sayang f. Belajar menyelesaikan permasalahan.<sup>49</sup>

Dari beberapa indikator kecerdasan interpersonal yang telah diuraikan, ternyata kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan sosial dengan guru maupun peserta didik lain, sehingga dimensi yang dapat digunakan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik adalah dimensi sensitivitas sosial, komunikasi sosial dan pemahaman sosial dengan indikator antara lain sikap empati kepada teman, sikap prososial, mendengarkan efektif, mampu melakukan komunikasi dengan santun, kesadaran diri, dan pemahaman etika serta situasi sosial.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Wulandari Wulandari, Riswan Jaenudin, and Rusmin AR, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja," *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 2 (2018): 183–94, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5570>.

<sup>49</sup>M. Fiky Tartila and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 53–66, <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.

<sup>50</sup>Joni Albar, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–79, <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan sikap sosialnya. Menurut Santrock, John W. (2011: 100-125) perkembangan sikap sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu a) faktor keluarga, b) faktor teman sebaya, dan c) faktor sekolah

a). Faktor Keluarga

Anak-anak tumbuh dewasa dalam keadaan yang beragam. Keadaan yang berbeda-beda ini mempengaruhi perkembangan anak-anak dan mempengaruhi para siswa di dalam dan luar kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan sosial anak. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 15) bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu. Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi 3 tipe yaitu

- 1) Tipe permisif merupakan pola pengasuhan dimana orang tua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. orang tua dengan tipe ini sangat membebaskan anaknya sehingga ada terkadang merasa kurang diperhatikan.
- 2) Tipe otoriter: merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. anak berada dalam pengawasan penuh orang tua serta memiliki kebebasan terbatas.
- 3) Orang tua cenderung memiliki pengaruh serta otoritas yang besar dalam kehidupan anak tipe otoritatif: merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap

mengawasi serta memberikan afeksi tetapi juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.

Selain tiga pola asuh tersebut ada juga faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Lansford dkk.,(Santrock, John W., 2011: 103) hal tersebut adalah keluarga yang mengalami perubahan dalam masyarakat yang mengalami perubahan. Contohnya adalah anak-anak dari orang tua yang bercerai. Abu Ahmadi (1990: 248) menjelaskan bahwa antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya yaitu di samping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis.

b. Faktor teman sebaya

Selain keluarga dan guru, teman sebaya juga mempunyai peran penting dalam perkembangan anak-anak. Teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Interaksi teman sebaya yang memiliki usia yang sama memainkan peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anak-anak. Teman sebaya merupakan bagian dari diri anak, karena anak aktif bersosialisasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Howes dan Onyan (Santrock, John W., 2011: 112) menjelaskan bahwa hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal.

Status teman sebaya menurut Rubin, Bukowskin dan Parker (Santrock John W., 2011: 210-211) dibagi menjadi lima, yaitu: 1) anak populer, 2) anak biasa, 3) anak yang terabaikan, 4) anak yang ditolak, dan 5) anak yang kontroversial. Anak populer sering dianggap sebagai teman baik dan jarang tidak disukai oleh teman sebaya mereka. Anak yang terabaikan jarang dianggap sebagai teman baik, tetapi tidak berarti tidak disukai oleh teman sebaya mereka. Anak-anak yang ditolak jarang dianggap sebagai teman baik seseorang dan sering kali tidak disukai oleh teman sebaya mereka. Anak yang ditolak juga sering memiliki masalah penyesuaian diri yang serius jika dibandingkan dengan anak-anak yang terabaikan. Anak-anak yang kontroversial sering dianggap sebagai teman baik seseorang dan bisa pula sebagai anak yang tidak disukai.

#### c. Faktor sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan sosioemosional anak. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Ada empat tahap proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh anak selama membangun hubungan sosialnya, yaitu sebagai berikut (Mohammad Ali, 2008: 96).

- 1) Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
- 2) Anak dididik untuk menaati peraturan serta menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.

- 3) Anak dituntut untuk melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan menerima.
- 4) Anak dituntut untuk memahami orang lain.

### C. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh:

1. Riana Dwi Lestari, Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis Karya Sastra Berbantuan *Youtube*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal mata kuliah menulis karya sastra dan untuk mengetahui hasil pembelajaran multiliterasi dalam membuat cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimental. Penelitian eksperimen menggunakan satu kelas dengan sampel penelitian berjumlah 40 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam menulis karya sastra. Hasil tes menulis cerpen didapat rata-rata pada saat pretest sebesar 63,50 sedangkan rata-rata posttest 83,13, jadi terdapat peningkatan sebesar 19,63.<sup>51</sup>
2. Kiki Riska Kurniawati, Budiyono, Dewi Sari Saputro. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Nht Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh masing-masing

---

<sup>51</sup> Riana Dwi Lestari and Esti Untari, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis," *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2021): 55–64, <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p55-64>.

kategori model pembelajaran, kecerdasan interpersonal siswa dan interaksinya terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan desain faktorial  $3 \times 3$ . Uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran langsung, serta model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan prestasi belajar matematika lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung; (2) prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi sama baik dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang, prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi lebih baik dibandingkan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal sedang sama dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah; (3) pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, NHT dan langsung, prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi sama baik dengan prestasi belajar matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal.<sup>52</sup>

3. Indah kusumawati, Moh Fahri Yasin. Implementasi Model Pembelajaran Tematik Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan oleh Model Tematik dan Model Konvensional,

---

<sup>52</sup> Kiki Riska Ayu Kurniawati, Budiyo, and Dewi Retno Sari Saputro, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan NHT Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa," *Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2017): 15–27.

pengaruh interaksi antara Model Pembelajaran dan Kecerdasan Interpersonal terhadap hasil belajar IPA, perbedaannya. dalam hasil belajar IPA siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dan rendah yang diajarkan oleh model pembelajaran dengan model tematik dan model konvensional. Desain penelitian adalah metode eksperimental dengan analisis varian dua arah (ANOVA) dan analisis tukey. Hasil penelitian menunjukkan 1) Ada perbedaan yang signifikan di mana hasil belajar IPA siswa kelas V yang diajarkan model tematik lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan model konvensional. 2) Ada pengaruh pembelajaran model pembelajaran dengan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. 3) hasil belajar IPA siswa kelas V yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yang diajarkan model tematik lebih tinggi daripada hasil pembelajaran IPA siswa kelas V model konvensional yang diajarkan model konvensional. 4) hasil belajar IPA siswa kelas V yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dengan diajarkan model tematik lebih rendah dibandingkan dengan yang diajarkan menggunakan model konvensional.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Kusumawati and M. Fahri Yasin Indah, "Implementasi Model Pembelajaran Tematik Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam," *Akademika* 9, no. 1 (2020): 47–68, <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.881>.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *study case*. karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi dan lain-lain.<sup>54</sup> yang secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>55</sup> berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan dilakukan secara alamiah tanpa ada design, rekayasa atau eksperimen penelitian dalam mencari fakta, data, informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini juga berjenis penelitian kualitatif, menurut *Creswell* penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan table, interpretasi pribadi semua temuan.<sup>56</sup> Penelitian harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dalam objek penelitian sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki beberapa sifat khas yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2019).

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

(*naturalistic setting*), Induktif, *flexible*, pengamatan langsung, keseluruhan dan partisipasi aktif dari partisipan dalam penafsiran.<sup>57</sup>

## 1. Pendekatan Penelitian

Perilaku objek sebagai atau sebaliknya. Bagaimana seharusnya memperlakukan objek sebagai sudut pandang emik, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan *study case*.<sup>58</sup> Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri.<sup>59</sup> bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang dibayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri titik oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung di lapangan dan mencari data tentang implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa di pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam.

Adapun studi mendalam yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan pada saling berhubungan antara data yang sudah ditemukan maka peneliti menggunakan pendekatan *field research*.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada program studi Pendidikan Agama

---

<sup>57</sup> Lincoln Norman K, Denzin And Yvonna S, *Handbook Of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

<sup>58</sup> Pupu Saeful Rahmat, “‘Penelitian Kualitatif,’ *Journal Equilibrium*, 2009, 34, Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf.,” *Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf*. 34, no. 2012/11 (2009).

<sup>59</sup> Muh Fitrah and Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).

Islam Pascasarjana IAIN Curup. Waktu penelitian dilaksanakan pada 10 Oktober 2023 lanjut hingga 10 Februari 2024.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Amirin, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar dilapangan. Istilah lain tentang menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Informan ialah orang yang memberikan informasi, penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, subjek penelitian adalah benda hal atau orang tempat. memperoleh data untuk variabel. Jadi subjek penelitian adalah pihak- pihak yang dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>60</sup> *Purposive sampling* misalnya subjek/ orang yang dianggap mampu memberikan informasi agar memudahkan Peneliti dalam mendapatkan data dari objek ataupun situasi sosialnya.<sup>61</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dosen Program studi pendidikan agama Islam diperkecil kepada dosen *homebase* berdasarkan keputusan Rektor

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>61</sup> Sugiyono, Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor 0725 tahun 2022 maka dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yakni Ka. Prodi PAI, dosen PAI berdasarkan penetapan dosen *homebase* beserta mahasiswa pendidikan agama Islam pada semester 3 kelas PAI 3C.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Atau orang yang dapat dimintai keterangan dalam suatu masalah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu:

##### 1. Data Primer

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer diperoleh KA.Prodi PAI, Dosen yang mengajar di program studi PAI dan Mahasiswa program studi PAI Pascasarjana IAIN Curup.

##### 2. Data Sekunder

Segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang diambil dari pihak- pihak terkait dokumentasi untuk mengetahui keadaan kampus, RPS, buku- buku dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data- data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa metode

dalam pengumpulan data sebagai berikut :<sup>62</sup>.

### 1. Metode Observasi

Metode observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, penulis selain sebagai pengamat, juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara langsung dilapangan. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai fenomena yang diamati. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang apa yang terjadi, siapa yang terlibat, di mana kejadian itu terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dan bagaimana kejadian tersebut terjadi. Berikut adalah pengertian observasi menurut beberapa para ahli:

- a. Babbie, Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara langsung dan sistematis.<sup>63</sup>
- b. Creswell, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan nyata, baik secara terstruktur atau tidak terstruktur.<sup>64</sup>

Kedua pengertian di atas merujuk pada observasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dalam lingkungan alamiahnya. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis kampus, keadaan bangunan dan lingkungannya serta

---

<sup>62</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>63</sup> E.R Babbie, *The Practice of Social Research* (USA: Cengage Learning, 2017).

<sup>64</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. (California: California: Sage, 2014).

keadaan dosen yang mengajar di program studi PAI, mahasiswa, sarana prasarana, dan kegiatan perkuliahan. Untuk melakukan observasi, peneliti harus memilih teknik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa jenis teknik observasi, seperti observasi terbuka, observasi terkonsentrasi, observasi partisipan, dan observasi sistematis. Setiap teknik observasi memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terbuka dengan melihat kegiatan selama pembelajaran serta menggunakan pedoman observasi dan dengan catatan-catatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu melalui tanya jawab (interview).<sup>65</sup> Menurut Azwar, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.<sup>66</sup> Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung pada informan mengenai topik yang ingin diketahui. Wawancara mencatat hasil berupa opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu.<sup>67</sup> Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau tanya jawab kepada subyek penelitian dengan berpedoman kisi-kisi wawancara yang telah dibuat oleh peneliti yang di lakukan secara langsung dan bertatap muka. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum kampus, pelaksanaan kegiatan perkuliahan pendidikan agama Islam. Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data, wawancara dapat dilakukan dengan secara terstruktur, tidak terstruktur, semi terstruktur

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>66</sup> Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (surabaya: University Press, 2017).

<sup>67</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

melalui tatap muka (*Face To Face*) atau melalui Telephone.

- a. Wawancara Terstruktur, wawancara terstruktur ini digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dia peroleh. Sehingga responden cukup memberikan tanda V (chek) pada nomor yang disediakan.<sup>68</sup> Setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Selain membawa instrumen, peneliti harus membawa tape recorder, Brosur yang mendukung, gambar yang mendukung dalam pengumpulan data.
- b. Wawancara Semiterstruktur, wawancara ini termasuk kedalam katagori *in-dept interview* dalam hal pelaksanaannya akan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana informan yang dimintai pendapat dan ide-idenya. dalam melakukan wawancara peneliti akan mendengarkan dengan baik dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan. Pada umumnya, wawancara *in-depth interview* dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjelaskan dengan detail dan mendalam pengalaman atau pandangannya terhadap suatu topik. Peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas jawaban responden atau mendapatkan informasi yang lebih rinci.<sup>69</sup> Wawancara *in-depth interview* biasanya dilakukan secara tatap muka, meskipun dapat dilakukan secara online melalui telepon atau video conference. Metode ini membutuhkan persiapan yang matang dari peneliti, termasuk menentukan tujuan wawancara, memilih responden yang tepat, dan menyusun daftar pertanyaan yang relevan. Setelah

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

wawancara selesai, data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik seperti content analysis atau thematic analysis. Hasil dari wawancara in-depth interview dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki kebijakan, program, atau produk yang relevan dengan topik yang diteliti.

c. Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara ini sering disebut juga dengan wawancara terbuka. Karena, tidak menggunakan Pedoman wawancara yang disusun secara sistematis melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>70</sup> Serta kreativitas dari pewawancara sangat dibutuhkan dan pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban informan.<sup>71</sup> Pewawancara memberikan kesempatan kepada informan untuk berbicara secara luas serta mendalam. Dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur maka dapat memahami kompleksitas perilaku informan tanpa adanya kategori priori yang dapat membatasi kekayaan data yang diperoleh.<sup>72</sup>

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Cresweel yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut.
2. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
3. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
4. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, CV, 2010).

<sup>71</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

<sup>72</sup> Norman K, Denzin And Yvonna S, *Handbook Of Qualitative Research*.

wawancara satu-lawan satu atau wawancara kelompok fokus.

5. Merancang dan menggunakan protocol wawancara atau paduan wawanacara.
6. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
7. Menentukan lokasi wawancara.
8. Setelah sampai ditempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang pasrtisipan dalam studi tersebut.
9. Selama wawancara, gunakanlah prosedur wawancara yang baik.<sup>73</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang dikatagorikan kepada *in-depth interview*. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada informan akan membuat informan memberikan jawaban secara luas tanpa batasan sesuai pandangan dari informan, dari berbagai aspek, berdasarkan pemikiran dan pendirian dari informan itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat dan merekam informasi, data, atau kejadian yang terjadi untuk tujuan pengarsipan, referensi, dan pemeliharaan informasi di masa depan. Menurut para ahli, berikut adalah beberapa pengertian dokumentasi:

---

<sup>73</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)*.

- a. Menurut Kadir, dokumentasi adalah pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan informasi dalam bentuk tertulis atau dalam bentuk lain yang dapat dilihat atau didengar, untuk tujuan tertentu.<sup>74</sup>
- b. Menurut Maulana, dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data, informasi, atau kejadian dalam bentuk tertulis, foto, atau rekaman suara dan video.<sup>75</sup>
- c. Menurut Widodo dan Suharto, dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam data atau informasi yang berfungsi sebagai bukti, arsip, dan referensi di masa depan.

Dokumentasi dalam wawancara sangat penting karena dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipergunakan kembali di masa depan. Dokumentasi wawancara dapat berupa catatan tulisan, rekaman suara atau video, atau transkrip wawancara yang merekam keseluruhan percakapan antara pewawancara dan informan. Dengan dokumentasi yang baik, hasil wawancara dapat diolah dan dianalisis kembali pada saat diperlukan. Menurut beberapa ahli, berikut adalah penjelasan mengapa dokumentasi penting dalam wawancara:

- a. Menurut Bungin, dokumentasi wawancara dapat berfungsi sebagai sumber data untuk pengolahan data dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>76</sup>
- b. Menurut Rubin dan Rubin, dokumentasi wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif karena membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan tidak hilang atau terlupakan.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2011).

<sup>75</sup> Tedi Maulana, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: pustaka setia, 2016).

<sup>76</sup> B Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

<sup>77</sup> H. J Rubin, "Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data" 73 (2011).

- c. Menurut Kvale dokumentasi wawancara memungkinkan pewawancara untuk menyimpan informasi secara terorganisir dan membantu dalam pengolahan data untuk keperluan analisis.<sup>78</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>106</sup> dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti, arsip data base, surat menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

#### E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain sehingga sangat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>79</sup> Dalam hal analisis data kualitatif *Miles, Huberman* dan *Saldana* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*display*) dan verifikasi (*Verification*), Berikut merupakan langkah-langkah analisis data menurut *Miles, Huberman* dan *saldana* yang mana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

---

<sup>78</sup> S. Kvale, *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing* (Washington: SAGE Publications Ltd, 1996).

<sup>79</sup> Sugiyono, *Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>80</sup> dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan.

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, dan disajikan dalam bentuk teks naratif dan matrix untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan<sup>81</sup> Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

### c. Verifikasi

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian penelitian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan tekni analisis kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data dirumuskan

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2018).

<sup>81</sup> Sugiyono, *Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 154.

dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan data dengan menggunakan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas.<sup>82</sup>

#### F. Uji Kepercayaan Data

Kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa yang mensinyesa data dari berbagai sumber. Triangulasi akan mencari dan menemukan secara cepat dengan pengujian data yang sudah tersedia dengan tujuan untuk memperkuataafsir serta meningkatkan kebijakan, serta merujuk pada program dengan bukti yang sudah tersedia.

##### 1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran sebuah informasi dalam berbagai sumber untuk memperoleh data. Dalam dal ini triangulasi sumberberarti membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda baik wawancara maupun observasi.

##### 2. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik menguji data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda.

##### 3. Triangulasi Waktu

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu serta kondisi dan situasi yang berbeda.<sup>83</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, hal ini dikarenakan triangulasi waktu membutuhkan waktu yang cukup.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Model *Research Based Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.

Perencanaan Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada mata kuliah pengembangan media pembelajaran PAI, Pengembangan bahan ajar dan sumber belajar Dokumentasi yang telah dilakukan terhadap Rencana Pembelajaran pada mata kuliah yang ada di semester 3 oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan pada dosen yang mengajar di semester III di kelas PAI 3C Pascasarjana IAIN Curup.

Hasil dokumentasi dan wawancara dengan dosen yang mengajar di kelas PAI 3C yaitu ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I, Ibu Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd, dan bapak Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd. Diketahui bahwa dosen yang mengajar pada kelas PAI3C telah menggunakan pembelajaran dengan model *research based learning* (RBL) dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Pascasarjana. Dengan pemilihan beberapa media atau teknologi pendidikan sebagai bahan pendukung dalam menerapkan model RBL seperti media *canva*, *mindmapp*, *Qr code*, *Flif book*, *mindmaster*, dan *kahoot* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan cara menyuruh mahasiswa untuk melakukan observasi langsung ke lapangan yang sering di sebut dengan melakukan miniriset agar dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa .

##### a. Berbagi Tugas

Guna memastikan akan kebenaran informasi yang diperoleh maka penulis mengamati dokumen perkuliahan berupa Silabus dan RPS dari dosen tersebut Adapun temuan dari pengamatan tersebut adalah bahwa dalam Silabus dan RPS pada dosen memang telah mencantumkan tahapan-tahapan dalam proses perkuliahan misalnya setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan ini Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI Tertuang dalam RPS dosen sebagai informan 2 pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari CPL II (PP).

“Mahasiswa mampu Mahasiswa menguasai topik-topik perkuliahan yang diuraikan pada mata kuliah “Pengembangan Bahan Ajar dan dan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam” Mahasiswa dapat menganalisis, merancang, membuat dan mengembangkan bahan ajar dna sumber belajar PAI.”<sup>84</sup>

Agar di peroleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis kembali terhadap RPS dosen sebagai informan 2 dalam hal langkah awal mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

“*Formulating*, disini dosen memberikan tugas dengan melakukan riset ke lapangan yang berkaitan dengan mata kuliah”<sup>85</sup>

Penggunaan model dan metode pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan kecerdasan interpesonal mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku infroman 2 :

“Diskusi (*Research Based Learning*) ceramah , Mahasiswa mampu memahami kontrak kuliah dan orientasi sistem perkuliahan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI.”<sup>86</sup>

Model pembelajaran yang dituangkan dalam RPS merupakan upaya yang diusahakan oleh dosen dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan kepada RPS awal dosen sebagai informan 2 yang mana tujuan akhirnya mahasiswa mengenal secara

---

<sup>84</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Perumahan dusun curup ,Pukul 13.12 Wib

<sup>85</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Perumahan dusun curup ,,Pukul 13.12 Wib

<sup>86</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup ,Pukul 13.12 Wib

umum materi perkuliahan pembangan bahan ajar dan Sumber belajar di PAI, Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dan bentuk usaha dosen sebagai pendidik guna mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. hal ini juga tertera dalam RPS dosen selaku informan ke 1 pada Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari CPL I(ST).

“Mahasiswa mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan dan bentuk usaha dosen sebagai pendidik guna mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.”<sup>87</sup>

Agar di peroleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis kembali terhadap RPS dosen sebagai informan 1 dalam hal langkah awal mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

“Model pembelajaran research based learning , Diskusi dan Tanya Jawab.”

Keseluruhan dari fakta yang diperoleh pada dokumen silabus dan RPS diatas merupakan bentuk-bentuk yang akan dicapai melalui proses komunikasi dalam perkuliahan,. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa sedari kegiatan perkuliahan dosen sudah berusaha untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa terlihat di RPS terlampir.

Untuk memperkuat argumen diatas penulis melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa mengenai pernyataan diatas. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 1 bahwa:

Pada tahap ini, dosen memberikan topik materi kepada mahasiswa guna penelitian lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh dari Informan 1 bahwa:

“pada tahapan ini dalam memberikan topik atau tema yang akan di lakukan dosen memberikan topik atau materi terbaru berkaitan dengan konten-konten keilmuan pendidikan agama islam yang merupakan objek yang akan dikembangkan dan diarahkan ke model RBL yang sesuai dengan isu-isu centre yang terjadi dilapangan yang merupakan trending topik di dunia pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku

---

<sup>87</sup>Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

pada masa sekarang dan kemudian akan dikembangkan lagi oleh mahasiswa sesuai dengan problem yang mereka temukan di lapangan pada saat oservasi ke suatu Lembaga pendidikan .”<sup>88</sup>

Hal ini dapat dibenarkan dengan pernyataan dari informan 2 sebagai berikut:

Pada tahapan ini topik yang diberikan sesuai dengan model RBL dimana topik-topik nya itu sesuai dengan materi yang ada di RPS , dimana mahasiswa diminta untuk mengembangkan dai matei apa saja yang kita dpatkan disesuaikan denga napa yang kita butuhkan. Kemudian dari hasil data yang kita dapatkan dilapangan di kembangkan Kembali dengan menggunakan *reseach group*.<sup>89</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat penulis Kembali melakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1 dikatakannya:

Pada tahapan ini dosen memberikan topik atau materi yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI berdasarkan pembelajaran yang ada RPS atau silabus, kemudian mahasiswa mengembangkan materi tesebut berdasarkan model RBL dengan melihat atau meninjau ulang topik ataun isu apa yang hangat di bicarakan di kalangan dunia pendidikan.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil telaah RPS dan wawancara dengan informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa dosen yang mengampu mata kuiah di semester III telah berupaya mengembangkan kecerdasan interpersonal terlihat dari RPS terlampir dan dan hasil wawancara yang dilakukan.

#### b. Bekerja sama

Fakta yang diperoleh dari wawancara lebih dapat ditingkatkan keabsahannya maka peneliti melakukan penelaahan terhadap persiapan administrasi dosen sebagai informan 2 yaitu rencana perkuliahan semester pada Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) dari CPL I (ST) diperoleh fakta bahwa :

“Mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai, moral, dan etika Islami”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Aida Rahmi Nasution, “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

<sup>89</sup> Pingki Utami, “Wawancara” Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

<sup>90</sup> Putri Adelia, “ Wawancara” Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

<sup>91</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

Berdasarkan kepada CPPS dari CPL I akan didukung kembali kepada CPPS dari CPL III (KU).

“Mahasiswa mampu mengembangkan teori belajar dan pembelajaran dalam pembentukan karakter. Mahasiswa mampu mengembangkan teori belajar dan pembelajaran dalam bentuk pembelajaran dan riset.”<sup>92</sup>

Guna mencapai kepada capaian pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPS dosen sebagai informan 2 maka upaya yang dilakukan oleh dosen sebagaimana tertulis didalam RPS pada bagian pengalaman belajar.

“Melaksanakan mini reseach ke lapangan , Menyusun pedoman dalam melakukan mini research.”<sup>93</sup>

Penggunaan model pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku infroman 2

“*Research Based Learning, Presentasi, Diskusi, , Problem based learning, Sosial Leaning.*”<sup>94</sup>

Model dan metode pembelajaran dalam hal ini guna mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang tertera dalam RPS dosen selaku infroman 1

“Ceramah, presentasi, Diskusi & Model *Cooperative Learning, Demonstration, Smal grup discussion*”.<sup>95</sup>

Untuk memperoleh data yang lebih akurat penulis melakukan wawancara kepada dosen yang mengampu mata kuliah di semester III PAI3C. Pada tahap ini setelah mahasiswa di berikan topik permasalahan dan mahasiswa memecahkan masalah tersebut dengan cara berkelompok dengan menggunakan atau memanfaatkan berbagai literature sebagai referensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh responden 1 bahwa :

“Untuk pembagian kelompok karna di sini mahasiswa magister jadi saya menganggap pembelajaran berbasis orang dewasa dan senantiasa membebaskan mahasiswa untuk memilih untuk menetapkan tim, namun untuk pengarahannya Kembali lagi kepada tema

---

<sup>92</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

<sup>93</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

<sup>94</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

<sup>95</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

atau topik riset yang akan dilakukan dilapangan terkait dengan topik riset yang di butuhkan.”<sup>96</sup>

Hal ini dibenarkan juga oleh pendapat informan 1 bahwa:

“Membagikan mkelompok setiap mahasiswa sebelum mahasiswa membuat riset dan melakukan observasi ke lapangan dosen memberikan topik permasalahan kemudian membagikan masing-masing mahasiswa ke kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 orang atau lebih.”<sup>97</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari responden 3 bahwa:

“Membagi kelompok mahasiswa setiap dosen mempunyai sistemnya masing-masing ada yang berdasarkan absen, ada yang diserahkan ke mahasiswanya sendiri. Tapi efektifnya untuk pembagian kelompok nya Kembali ke mahasiswa karena mereka lah yang mengertidari kkarakter teman-teman sekelasnya.”<sup>98</sup>

Jawaban yang senada yang disampaikan oleh responden 4 mengenai pembagian setiap mahasiswa sebelum melakukan riset.

Pada tahap ini dosen membagikan mahasiswa kedalam kelompok masing-masing mahasiswa di bagikan sesuai dengan kemampuan dan mahasiswa di kelompok dengan satu mahasiswa yang aktif satunya mahasiswa fasif. Yang bisa mendorong mahasiswa lain dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan topik yang diberikan dosen dengan model RBL dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan bekerja kelompok dengan teman sekelas.<sup>99</sup>

Berdasarkan kepada hasil penelaan terhadap RPS dosen selaku informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa dosen telah berupayaa mengembangkan kecerdasan interpersonal yang terlihat pada RPS dan hasil wawancara. Informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat disesuaikan bahwa prinsip kecerdasan interpersonal dalam perkuliahan sudah dilakukan.

#### b. Belajar saling mempercayai

Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur untuk membantu mahasiswa memahami pembelajaran dengan indikator belajar saling mempercayai. Tujuan ini dapat dijabarkan dalam

---

<sup>96</sup> Aida Rahmi Nasution, "wawancara" Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

<sup>97</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

<sup>98</sup> Pingki Utami, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

<sup>99</sup> Putri Adelia, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

bentuk kompetensi atau indikator pembelajaran, misalnya: mahasiswa mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan bidang studi agama Islam hal ini dapat hal ini tertera dalam RPS dosen selaku Informan 2:

”Mampu memahami karakter-karakter dalam teori tersebut untuk dijadikan tujuan dan capaian pembelajaran.”

Berdasarkan kepada hasil penelaan RPS tersebut bahwa telah ada upaya dosen yang dimuat dalam indikator serta kemampuan akhir yang di harapkan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Bukan hanya dengan belajar mandiri dengan tugas individu saja namun dengan model reseach based learning mahasiswa di tuntut untuk memahami dan berkolaborasi dengan rekanrekan lainnya, supaya mahasiswa mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal nya, dengan menghasil poyek pembelajaran yang telah diterapkan yaitu berupa mini riset.

Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menumbuhkan rasa salng percaya mahasiswa.model yang digunakan dosen dalam kegiatan pembelajaran sebagai mana tertulis dalam RPS antara lain diskusi kelompok, penugasan kelompok, penugasan kelompok, studi kasus research based learning, karena dengan menggunakan model research based learning ini dengan penugasan bekelompok itu dapat menumbuhkan rasa saling percaya antar mahasiswa dan dosen, ataupun mahasiswa dan mahasiswa.

Untuk memperoleh informasi lebih dalam maka penulis melakukan kembali penelaahan terhadap RPS bagian CPMK dari CPL III (PP) dosen selaku informan 1:

”Mahasiswa mamppu mengembanngkan teori belajar dan pembelajaran dalam bentuk pembelajaran dan riset.”

Untuk memperkuat dari hasil telaah RPS , maka penulis melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah di semester III bahwa Pada tahap ini mahasiswa merumuskan hipotesis tentang materi yang telah diberikan oleh dosen sesuai dengan arahan

dan hasil dari observasi di lapangan. Untuk lebih jelasnya ada penjelasan yang diberikan oleh responden 2 mengenai tahap ini yaitu:

“Tentunya dari konsep apa yang akan di kembangkan oleh kelompok kemudian mahasiswa di arahkan untuk mencoba mencari atau menuju objek penelitiannya, dari situ nantinya mahasiswa melakukan treatment atau survey atau melakukan RBL setelah itu kelompok ini bisa mengembangkan dari aspek-aspek tema yang sudah ditetapkan oleh tim mahasiswa terkait dengan apa topik yang dikembangkan, kemudian dari topik itu baru hipotesisnya pertama berdasarkan susunan pada indikator pada RBL, dari situ lah nantinya topik yang akan ditentukan atau problem apa yang dikembangkan dalam risetnya. Hipotesis selanjutnya Menyusun kerangka kerja dilapangan seperti apa instrument terkait dengan kelompok itu untuk mendapatkan data apa yang diambil sebagai objek penelitian, kemudian hipotesis berikutnya disusun dalam bentuk laporan dimulai dari latar belakang kemudian proses pelaksanaan kemudian hasil yang didapatkan sampai ke tahap evaluasi.”<sup>100</sup>

Pendapat selanjutnya di sampaikan oleh responden 2 yang menjelaskan bahwa:

“Untuk penyusunan hipotesisnya biasanya dosen mengikuti sistematika dari dosen masing-masing, lalu di susun ke dalam bentuk laporan dengan mengikuti sistematika berdasarkan pembelajaran ke model RBL. Bahwa pada tahap ini, setelah dosen memberikan topik dan membagikan kelompok masing-masing mahasiswa kemudian mahasiswa di arahkan untuk membuat suatu rumusan yang bersifat sementara sebelum mahasiswa melakukan riset / observasi langsung ke lapangan. Hal tersebut guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan valid.”<sup>101</sup>

Pendapat berbeda yang disampaikan oleh responden 3 menjelaskan sebagai berikut:

Bahwa pada tahap ketiga ini di mana mahasiswa di arahkan sebelum observasi dan menemukan masalah di lapangan harus mengetahui terlebih dahulu tempat dan waktu suatu masalah kemudian mencari titik permasalahannya, lalu mahasiswa membuat suatu draf atau jadwal yang akan di gunakan oleh masing-masing mahasiswa Ketika observasi dan di lanjutkan dengan wawancara dengan pihak yang berkaitan.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan RPS dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa maka akan sangat berhubungan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan disini yaitu dengan menggunakan model RBL, yaitu yang ditujukan bagi pengembangan model pembelajaran di kalangan pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis riset ini, penting bagi dosen untuk

---

<sup>100</sup> Asri Karolina “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

<sup>101</sup> Deri wanto, “Wawancara” Dosen Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

<sup>102</sup> Rezani Azhim, “Wawancara” Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 22 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplor diri mereka secara bebas. Hal ini dapat membantu mahasiswa dalam menumbuhkan asa saling percaya mereka dan menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif.

#### **d. Belajar menyelesaikan masalah**

Menentukan tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran berbasis menyelesaikan masalah di program studi Pendidikan Agama Islam dapat berupa: (a) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, (b) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana, (c) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara dan (d) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan argumentasi yang berbasis bukti dan logika. Hal ini tertera dalam RPS dosen terlampir. CPPS dari CPL III (KU) Pada RPS informan 2.

“mahasiswa mampu Mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data.”<sup>103</sup>

Penulis melakukan pendalaman CPMK dari CPL III (KU) pada RPS informan 1 didapati bahwa:

“Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara teori belajar dengan tuntutan kurikulum, mampu mengembangkan teori belajar dan pembelajaran dalam pembentukan karakter. mamppu mengembangkan teori belajar dan pembelajaran dalam bentuk pembelajaran dan riset.”<sup>104</sup>

untuk mendapatkan hasil yang lenih akurat dan untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh responden 1 sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Perumahan dusun curup ,Pukul 13.12 Wib

<sup>104</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Perumahan dusun curup ,Pukul 13.12 Wib.

“Pada tahap *planning research activities* ini, mahasiswa sudah melakukan riset ke lapangan atau telah melakukan proses wawancara ke lapangan dengan menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang merupakan peniaian utama dalam *research group* nya, misalnya harus mengambil data dengan menggunakan LKPD berbasis RBL karena nanti harus sesuai dengan sintaks pada model RBL . dengan mendampingi mereka menggunakan LKPD.<sup>105</sup>”

Kemudian pendapat yang sama yang disampaikan oleh responden 2 bahwa:

Pada tahapan ini, setelah mahasiswa melakukan rumusan sementara kemudian mahasiswa di arahkan untuk melakukan penelitian ke lapangan demi mendapat informasi yang valid dari instansi atau Lembaga yang berkaitan dengan berbagai pertanyaa yang sudah di buat sebelum melakukan riset ke lapangan secara berkelompok.<sup>106</sup>

Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh responden 3 sebagai berikut:

Pada tahapan ini, tentunya sebelum melakukan riset kelapangan itu pasti dibeikan arahan dari dosennya masing-masing dengan membawa surat pengantar, Bahwa pada tahapan ke-4 ini setelah mahasiswa membuat suatu rumusan hipotesis sementara kemudian mahasiswa di arahkan untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan demi mendapatkan informasi yang lebih faktual sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelum melakukan penelitian.<sup>107</sup>

Berdasarkan kepada hasil pengkajian kepada RPS informan 1 dan 2 didapati telah adanya capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Guna mencapai kepada capaian pembelajran yang mendukung. Menentukan metode serta model pembelajaran yang digunakan harus dapat memfasilitasi pengembangan belajar dengan menyelesaikan masalah. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan pada program studi Pendidikan Agama Islam antara lain: diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, penulisan esai, presentasi. tanya jawab, model *Problem based learning*, *Research Based learning*, *Sosial Learning*.

#### e. Memahami perasaan orang

---

<sup>105</sup> Aida Rahmi Nasution, "wawancara" Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib

<sup>106</sup> Puti Adelia, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

<sup>107</sup> Pingki Utami, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

Memahami perasaan orang lain merupakan indikator dari kecerdasan interpersonal mahasiswa. Menggambarkan optimalisasi dalam pencapaian tujuan perkuliahan untuk memperoleh gambaran tentang memahami perasaan orang lain dalam perkuliahan pada program studi pendidikan agama islam pascasarjana dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 2 , dijelaskannya:

“Memahami perasaan orang lain adalah salah satu indikator utama dari kecerdasan interpersonal mahasiswa. Kemampuan ini mencakup kepekaan terhadap emosi dan perspektif orang lain, serta kemampuan untuk merespons dengan empati dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi sosial, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun hubungan yang positif dan bermakna dengan teman sekelas dan dosen. Mereka juga lebih mampu mengenali dan mengelola konflik, serta berkontribusi pada lingkungan akademik yang harmonis dan inklusif.”

Untuk mendapatkan informasi lain, Kembali dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1 pernyataannya, yaitu :

“Memahami perasaan orang lain adalah indikator penting dari kecerdasan interpersonal mahasiswa. Kemampuan ini mencakup kepekaan terhadap emosi, kebutuhan, dan perspektif orang lain, serta kemampuan untuk merespons dengan penuh empati dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih efektif dalam berinteraksi sosial, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sekelas, dosen, dan staf universitas. Mereka mampu merasakan dan menginterpretasikan perasaan orang lain dengan akurat, yang membantu dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan harmonis.”

Untuk memperjelas pernyataan yang ada di RPS , penulis melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa sebagai informan dari pernyataan diatas,

“Saya mengarahkan mahasiswa melakukan penelitian ke lapangan kemudian mahasiswa diberikan lembar kerja yang akan tim kerjakan dengan mencari tahu bagaimana proses itu terjadi, nanti di situ ada nya collecting data proses. Mulai dari awal hingga akhi proses nya. Collecting itu mengambail data dari sumber informan dari data yang ada dilapangan, baru kemudian dari data ang di dapatkan baru di buat dengan bentuk report.”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Asri Karolina “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

Penjelasan selanjutnya tidak jauh berbeda yang disampaikan oleh responden 4, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada tahapan ini, mahasiswa diarahkan untuk melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai topik yang diberikan oleh dosen, dengan melakukan tahapan-tahapan sebelumnya yang berkaitan dengan Langkah-langkah model RBL.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan tersebut bahwa memahami perasaan orang lain, merupakan indikator kecerdasan interpersonal, maka untuk memperoleh informasi mendalam maka penulis menyimpulkan bahwa Dalam kegiatan pembelajaran dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan mini riset dengan berbagi kelompok kemudian dari setiap diminta untuk membuat suatu laporan dalam bentuk miniriset.

f. Berteman dengan baik

Berteman dengan baik merupakan salah satu indikator dari kecerdasan interpersonal dalam penerapan model pembelajaran research based learning. Agar diperoleh informasi yang mendalam penulis melakukan analisis Kembali terhadap RPS dosen sebagai informan 1 dalam hal ini Langkah awal mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa pada capaian pembelajaran program studi (CPPS) dari CPL III (KU).

“Mahasiswa mampu mengelola, mengembabngkan, dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam Lembaga dan komunitas penelitian yang SKL dan CPL prodi jenjang magister dan doktor pada PTKI dan FAI pada perguruan tinggi lebih luas.”<sup>110</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat penulis melakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1, diperoleh penjelasannya, yaitu:

“Mengembangkan kemampuan berteman dengan baik dalam konteks kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran berbasis penelitian (Research Based Learning - RBL), sayaa sebagai dosen melakukan beberapa langkah seperti, identifikasi kebutuhan pembelajaran, desain aktivitas pembelajaran (topik penelitian, proyek kelompok), implementasi model pembelajaranreswach based learning, pengembangan

---

<sup>109</sup> Deri wanto, “Wawancara” Dosen Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

<sup>110</sup> Observasi, Rps Dosen, Tanggal 5 Januari 2023, Perumahan dusun curup, Pukul 13.12 Wib

kemampuan interpersonal, evaluasi dan umpan balik, dan penerapan dalam kehidupan nyata.”<sup>111</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam penulis mewawancarai Kembali dosen sebagai informan 2 mengenai pernyataan diatas, bahwa :

“Saya sebagai dosen yang mengampu mata kuliah di semester III, Berteman dengan baik merupakan salah satu indikator dari kecerdasan interpersonal yang penting dalam penerapan model pembelajaran berbasis riset (research-based learning). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Dalam konteks pembelajaran berbasis riset kecerdasan ini memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi yang kuat di antara mahasiswa.”<sup>112</sup>

“Pembelajaran berbasis riset menekankan pada aktivitas kolaboratif di mana mahasiswa bekerja sama untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diajukan.”<sup>113</sup>

Berdasarkan Langkah-langkah pada model *RBL* setelah tahap melakukan wawancara dengan pihak terkait kemudian pada tahap ini mahasiswa menginterpretasikan hasil wawancara atau menganalisis data sudah didapatkan di lapangan sesuai dengan hasil dari tempat melakukan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari responden 1 bahwa :

Pada tahapan ini, setiap kelompok membuat report nya dalam bentuk laporan yang format nya diberikan oleh dosen yang bersangkutan dalam bentuk laporan lengkap yang di muai dari cover,, identitas cover, identitas penyaji kelompok,, ada kata pengantar.yang membuktikan bahwa sudah melakukan riset lapangan yang berbasis *RBL*, daftar isi untuk memudahkan pembaca dalam mencari bab yang di tuju, bab pendahuluan, isi yang berupa proses yang sudah di lakukan.kemudian penutup disertai dengan rekomendasinya atau refleksi.<sup>114</sup>

Pendapat yang tidak jauh berbeda dari responden 3 mengenai tahapan 6 yaitu:

---

<sup>111</sup> Asri Karolina “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

<sup>112</sup> Puti Adelia,” Wawancara” Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

<sup>114</sup> Aida Rahmi Nasution,”wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib

Pada tahapan ke 6 setelah mahasiswa melakukan penelitian dilapangan kemudian hasil dari penelitian tersebut dianalisis oleh setiap kelompok yang telah melakukan penelitian yaitu dengan menganalisis hasil yang didapatkan dilapangan dari beberapa informan.<sup>115</sup>

Pendapat selanjutnya yang dijelaskan oleh informan 3 yaitu:

Setelah melakukan riset ke lapangan kemudian hasil data yang didapatkan mahasiswa ditulis dalam bentuk laporan berdasarkan sistematika penulisan mini riset, yang kemudian setelah di buat dalam bentuk laporan akan di presentasikan di depan kelas dari masing- masing kelompok.<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dosen telah menggunakan model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan mengembangkan Langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Research based Learning* sehingga dengan mengembangkan model tersebut, dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa di prodi PAI Pascasarjana.

## **2. Pelaksanaan Model *Research Based Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.**

Mengembangkan kecerdasan interepesonal merupakan hal penting dalam dunia pendidikan yang akan ditujukan kepada dunia kerja. Penerapana model pembelajaran yang sesuai dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal yakni model pembelajaran *research based learning* (RBL). RBL ini harus selalu dikaitkan dengan dunia pendidikan pada mahasiswa pascasarjana sebab, mahasiswa yang selalu diinteraksikan dengan riset akan memiliki jiwa berbagi, membandingkan, bekerja sama, memiliki banyak teman, dan belajar dengan dan dari orang lain. Model pembelajaran riset ini sudah ditekankan sejak awal perkuliahan hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada dosen pengampu sebagai informan 1, yakni :

“Sistematika perkuliahan dengan saya sudah sangat urut hal ini saya jelaskan pada pertemuan pertama yakni membahas kontrak kuliah, system penilaian, dan model pembelajaran yang akan berlangsung selama pembelajaran dengan saya di kelas, di awal

---

<sup>115</sup>Observasi, Rps Dosen, Tanggal 4 Januari 2024, Perumahan Dusun Curup, Pukul 13.12 Wib

<sup>116</sup> Pingki Utami, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

perkuliahan saya menjelaskan hal umum seluruh materi pembelajaran dan meminta mahasiswa untuk melakukan riset pada pertemuan selanjutnya.”<sup>117</sup>

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam penulis mewawancarai dosen sebagai informan ke 2 mengenai sistematika perkuliahan yakni:

“dalam perkuliahan saya selalu mengutamakan membahas kontrak perkuliahan, sistematika penilaian, dan model pembelajaran. Sehingga mahasiswa sudah siap untuk melakukan riset pada setiap materi ajar, saya menjelaskan Langkah-langkah riset itu sendiri seperti , *formulating a general question, Overview of research-literature, Defining the question, Planning research activities, Undertaking investigation, analyzing data, Interpretation and consideration of results, Report and presentation of results. Sehingga mahasiswa tahu hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penerapan model RBL*”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa dalam perkuliahan di pascasarjana khususnya di kelas 3C setiap dosen membahas kontrak kuliah, sistematika penilaian ,dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan selama perkuliahan dalam hal ini menerapkan model pembelajaran *research based learning* beserta Langkah-langkahnya yakni, *formulating a general question, Overview of research-literature, Defining the question, Planning research activities, Undertaking investigation, analyzing data, Interpretation and consideration of results, Report and presentation of results*. Langkah-langkah model *RBL* ini ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa PAI di pascasarjana. Untuk memperoleh informasi mengenai implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa, penulis melakukan wawancara kepada dosen selaku informan 1:

”Dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal saya selalu berpatokan pada indikator kecerdasan itu sendiri seperti berbagi, membandingkan, bekerja sama, memiliki banyak teman, belajar dengan dan dari orang lain. Sehingga dengan adanya indikator maka akan terarah tujuan dari penerapan model *RBL* itu sendiri.”

---

<sup>117</sup> Asri Karolina “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dosen sebagai informan 1 didapati bahwa sudah ada upaya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran RBL. Untuk mendapatkan informasi mendalam penulis melakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 2 :

“Model pembelajaran RBL menjadi tuntutan umum dalam perkuliahan di Pascasarjana untuk selalu melakukan riset maka dalam hal ini akan baik menggunakan model pembelajaran RBL, Guna mengembangkan kecerdasan interpersonal sesuai dengan indikatornya, yakni, bekerja sama, membandingkan, berbagi, belajar saling mempercayai, belajar menyelesaikan masalah, memahami perasaan orang lain, berteman dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa sudah ada upaya yang dilakukan oleh dosen untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dalam hal ini menerapkan model pembelajaran RBL yang disesuaikan dengan indikator kecerdasan interpersonal yaitu, berbagi, bekerja sama, belajar saling mempercayai, belajar menyelesaikan masalah, memahami perasaan orang lain, berteman dengan baik.

#### **a. Berbagi Tugas**

Salah satu dari indikator kecerdasan interpersonal yaitu berbagi kepada sesama yang menentukan dalam proses perkuliahan guna memperoleh gambaran indikator berbagi. Penulis melakukan wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah di prodi PAI S2 kelas 3C, hal ini berperan sebagai informan 1. Dijelaskannya, bahwa:

“saya sebagai dosen yang mengampu pada mata kuliah ini, sangat mengupayakan dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa Pascasarjana. Dalam hal mengembangkan kecerdasan interpersonal ini saya berpatokan kepada indikator-indikator dari kecerdasan interpersonal. Seperti indikator berbagi. Hal ini saya muatkan dalam bentuk kerja kelompok. Sebelum mahasiswa bekerja secara kelompok. Saya meminta kepada mahasiswa untuk membagikan anggota kelas dalam bentuk kelompok. Kelompok itu sendiri dibuat oleh mahasiswa dengan menghitung secara urut dari angka 1-12, setelahnya mahasiswa akan berkelompok dengan nomor urut yang sama.”<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Aida Rahmi Nasution, “wawancara” Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 bahwa informan 1 telah membentuk kelompok ajar yang berasal dari perhitungan secara urut. Sehingga mahasiswa dapat berkelompok secara heterogen. Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, saya menanyakan Kembali kepada dosen selaku informan 1 mengenai cara penerapan dari model pembelajaran *research based learning*.

“saya dalam hal perkuliahan mengupayakan untuk mahasiswa PAI Pascasarjana harus selalu berinteraksi dengan yang namanya *research*. Dalam hal *research* ini, sesuai dengan indikator pengembangan kecerdasan interpersonal . saya memberikan sebuah topik pembahasan yang sesuai dengan materi pada hari itu. Untuk mahasiswa berbagi pengalaman, wawasan pengetahuan. kemudian mereka mengaitkan hasil dari berbagi wawasan dan pengalaman tersebut dalam bentuk coretan kecil”

Ternyata setelah dilakukan wawancara dosen sebagai informan 1 telah menerapkan model pembelajaran RBL ini guna mengembangkan kecerdasan interpersonal sesuai dengan indikator berbagi.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat di telah bahwa dosen sejak pertama kali pertemuan tatap muka di dalam kelas sudah membagikan perkelompok setiap mahasiswa, guna mempermudah mahasiswa dalam mencari informasi mengenai materi yang telah diberikan . kemudian penulis melakukan wawancara Kembali kepada informan 2 mengenai pernyataan di atas, terungkap fakta, bahwa:

“Proses perkuliahan transfer materi kuliah demi mencapai tujuan-tujuan yang akan di capai, maka disini dosen membagikan mahasiswa dalam bentuk perkelompok untuk mencai informasi terkait dengan materi atau topik yang akan dikembangkan , dan berbagi merupakan salah satu indikato kecerdasan interepersonal yang dimana mahasiswa disini di tuntut harus bisa berbagi dengan kelompok lainnya dalam hal menguasai materi perkuliahan atau mencari informasi yang di berikan dosen”.<sup>119</sup>

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dilapangan bahwa untuk pembagian kelompok yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik, karena sudah memamanajemen waktu yang ada dalam kegiatan riset ke lapangan dan penugasan. Disamping itu juga sudah menghemat

---

<sup>119</sup> Pingki Utami, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 13.00 Wib.

banyak waktu bagi mahasiswa dalam melakukan riset atau observasi ke lapangan. Karena dengan berbagi materi mahasiswa hanya fokus dengan materi yang mereka dapatkan. Untuk memperoleh fakta yang lebih akurat maka penulis melakukan wawancara kepada dosen yang lain sebagai berikut, berikut penjelasannya:

“Berbagi materi merupakan suatu cara terbaik dalam mencari informasi yang akan dikembangkan melalui model RBL, dengan berbagi mahasiswa lebih fokus kepada materi yang mereka terima dari dosen yang bersangkutan guna mempermudah mahasiswa dalam mengembangkan materi atau topik yang mereka dapatkan di lapangan.”<sup>120</sup>

Pernyataan di atas menyatakan bahwa dengan berbagi materi setiap kelompok dapat diterapkan dalam model RBL dikarenakan dengan berbagi materi dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dicari dan lebih efektif dalam mengembangkan topik-topik yang dicari di lapangan.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan berbagi materi dapat menerapkan pembelajaran berbasis RBL secara efektif, karena dengan berbagi materi dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa karena dengan berbagi mahasiswa dapat berbagi materi dan melakukan interaksi sosial dan mahasiswa dapat belajar Bersama-sama dan mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Dan dengan desain desain pembelajaran RBL terimplementasi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang. Struktur pembelajaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui proyek penelitian dan kegiatan kolaboratif.

### **Bekerja sama**

Bekerja sama merupakan salah satu indikator pada kecerdasan interpersonal dalam mewujudkan pencapaian tujuan perkuliahan secara efektif untuk memperoleh informasi

---

<sup>120</sup> Putri Adelia, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

tentang penerapan dalam proses perkuliahan dilakukan wawancara kepada dosen sebagai informan , dalam penjelasannya:

Untuk mencapai tujuan perkuliahan yaitu setiap dosen memiliki strategi-strategi sendiri sesuai dengan kemampuan dosen, kemampuan mahasiswa, jenis atau kompleksitas dari materi, serta daya dukung lainnya. Prinsip bekerja sama ini sangat penting dalam proses pembelajaran untuk kelangsungan dalam proses belajar mahasiswa, supaya mahasiswa dapat bekerja sama dengan mahasiswa lainnya,<sup>121</sup>

Dari informasi diatas diketahui bahwa dosen telah melakukan pembelajaran berbasis RBL bekerja sama antar dosen dan mahasiswa , mahasiswa dan mahasiswa, untuk memperoleh informasi mandalam penulis Kembali melakukan wawancara diperoleh informasi bahwa:

Bekerja sama dalam proses perkuliahan itu banyak yang dapat dilakukan seperti kelompok diskusi dalam kelas, menulis artikel Bersama, membuat buku Bersama, keuntungan dari bekerja sama ini terutama dalam metode diskusi mereka dapat menggunakan Bahasa mereka baik dalam bentuk kerja sama dalam membuat tugas baik dalam tugas yang berbentuk lisan maupun tulisan.<sup>122</sup>

Guna memperoleh fakta lain penulis melakukan wawancara dengan dosen lain sebagai informan 1 informasi yang diperoleh adalah:

Belajar dengan menggunakan model RBL sangat erat kaitannya dengan tugas berkelompok jadi bekerja sama dalam membuat tugas kuliah baik tugas berupa lembar kerja ataupun tugas dalam bentuk membuat laporan yang dilakukan dengan model RBL. Dengan menggunakan model RBL yang dapat meningkatkan kerja sama yang utuh mewujudkan proses perkuliahan yang aktif, efektif, inovatif, kreatif serta menyenangkan perlu kolaborasi yang baik. Melalui kolaborasi banyak kekurangan dalam proses perkuliahan dapat teratasi yang paling umum saya lakukan adalah adalah kolaborasi diantara mereka atau mahasiswa terutama dalam diskusi atau tugas-tugas kuliah yang sifatnya laporan banyak hal positif yang diperoleh antara lain mereka dapat bertukar pikiran diantara mereka yang mungkin memiliki perbedaan-pebedaan gaya belajar yang bersifat pasif atau malu mengeluarkan pendapat.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Aida Rahmi Nasution, "wawancara" Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib

<sup>122</sup> Asri Karolina "wawancara" Dosen prodi PAI S2, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 09.20 wib.

<sup>123</sup> Putri Adelia, " Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

Informasi yang diperoleh adalah dosen dalam melakukan proses perkuliahan menggunakan konsep kerja sama yang merupakan salah satu indikator kecerdasan interpersonal dengan tujuan agar sesama mahasiswa dapat bekerja sama dengan teman-teman lainnya, dan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal pada mahasiswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran RBL terlihat aktif dan partisipatif, dengan mahasiswa terlibat dalam kegiatan penelitian, diskusi, dan presentasi. Adanya kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan kecerdasan interpersonal.

### **3. Evaluasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.**

#### **a. Berbagi Tugas**

Evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yaitu evaluasi keterampilan komunikasi yang dilakukan pada mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Penulis melakukan wawancara kepada dosen selaku Informan 1 dan 2 untuk melakukan evaluasi keterampilan komunikasi mahasiswa, yang dapat dilakukan adalah:

Observasi langsung: dosen dapat mengobservasi langsung mahasiswa ketika mereka berkomunikasi dalam kelas atau dalam situasi kehidupan sehari-hari. Observasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan komunikasi mahasiswa dalam berbagai situasi.

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa melakukan observasi langsung, penilaian tugas, ujian lisan. Hal ini merupakan evaluasi yang dilakukan dosen guna mengetahui

keterampilan komunikasi mahasiswa. Penulis menanyakan kembali kepada informan 2 keterampilan komunikasi mahasiswa prodi PAI:

Keseluruhan dari fakta yang diperoleh pada dokumen silabus dan RPS diatas merupakan bentuk-bentuk yang akan dicapai melalui proses komunikasi dalam perkuliahan,. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa sedari kegiatan perkuliahan dosen sudah berusaha untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa terlihat di RPS terlampir.

Berdasarkan kepada pembahasan tersebut dapat disimpulkan ahwa dalam mengevaluasi berbagi tugas mahasiswa dapat dilakukan dengan obsevasi langsung, peniaian tugas, ujian lisan. Kemudian berbagi tugas yang ada di PAI yakni mahasiswa kemampuan mendengarkan dengan baik berbicara dengan jelas dan tepat, membuat tugas dengan berkelompok, Serta memahami perasaan orang lain.

#### **b. Bekerja sama**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada dosen selaku informan 1 dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

“Dosen dapat mengobservasi kecedasan interpersonal mahasiswa salah satunya bekerja sama mahasiswa, saat mereka bekerja dalam kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan”

Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran berbasis riset pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan observasi ataupun pengamatan langsung yang dilakukan oleh dosen ketika kegiatan di dalam kelas. Dengan harapan dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal.seperti, kemampuan keterampilan kolaborasi, bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang diberikan.

### c. Belajar saling mempercayai

Berdasarkan kepada hasil wawancara kepada dosen bahwa untuk mengevaluasi kecerdasan interpersonal mahasiswa dapat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *riset* sehingga hasil produk yang dibuat oleh mahasiswa merupakan bentuk cara dosen mengevaluasi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi yang telah berkembang saat ini. Kemudian penulis melakukan wawancara kembali kepada dosen selaku informan 1. keterampilan berpikir kritis mahasiswa prodi PAI:

“belajar saling mempercayai disini seperti kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang dai teman sejawatnya, mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif secara sama-sama”<sup>124</sup>

Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran berbasis riset pada program studi Pendidikan Agama Islam di pascasarjana. dapat dilakukan dengan cara proyek yang menghasilkan produk. belajar saling mempercayai disini seperti kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang dai teman sejawatnya, mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif secara sama-sama.

### d. Menyelesaikan masalah

Evaluasi pembelajaran berbasis riset pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana yaitu evaluasi menyelesaikan masalah yang dilakukan pada mahasiswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Penulis melakukan wawancara kepada dosen selaku Informan 1 dan 2 untuk melakukan evaluasi menyelesaikan masalah, yaitu:

---

<sup>124</sup> Puti Adelia, "Wawancara" Mahasiswa Prodi PAI S2, Tanggal 20 Januari 2024, Pukul 10.00 Wib

“Pembelajaran berbasis riset di program studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana meliputi kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas dan tepat, menulis dengan benar dan efektif, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Mahasiswa dapat mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, serta mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu, mahasiswa dapat berkomunikasi secara etis dan menghormati pandangan orang lain.”<sup>125</sup>

Berdasarkan kepada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran dengan menyelesaikan masalah, dapat dilakukan dengan observasi langsung pada saat pembelajaran, terlihat mahasiswa mampu menyelesaikan setiap masalah yang di berikan dosen pada saat melakukan tugas.

#### e. Memahami perasaan orang lain

Pembelajaran berbasis Memahami perasaan orang lain pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di pascasarjana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa PAI menjadi tenaga pendidik yang mampu bekerja secara kolaboratif dengan sesama pendidik, siswa, dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis Memahami perasaan orang lain. Diantaranya :

“Dosen dapat mengobservasi keterampilan kolaborasi mahasiswa saat mereka bekerja dalam kelompok, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan”.

Dalam kesimpulan, evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan kolaborasi pada Program Studi PAI dapat dilakukan dengan observasi ataupun pengamatan langsung yang dilakukan oleh dosen ketika kegiatan di dalam kelas. Keterampilan kolaborasi yang diharapkan dari mahasiswa PAI meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, memberikan dan menerima masukan, serta menghargai perbedaan. Untuk mengukur kemampuan keterampilan kolaborasi, bisa dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi mahasiswa.

---

<sup>125</sup> Aida Rahmi Nasution, "wawancara" Dosen prodi PAI S2, Tanggal 13 Januari 2024, Pukul 09.20 wib

c. Berteman dengan baik

Berteman dengan baik merupakan salah satu indikator dari kecerdasan interpersonal dalam penerapan model pembelajaran *research based learning*. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat penulis melakukan wawancara kepada dosen sebagai informan 1, diperoleh penjelasannya, yaitu:

“Mengembangkan kemampuan berteman dengan baik dalam konteks kecerdasan interpersonal melalui model pembelajaran berbasis penelitian (*Research Based Learning - RBL*), saya sebagai dosen melakukan beberapa langkah seperti, identifikasi kebutuhan pembelajaran, desain aktivitas pembelajaran (topik penelitian, proyek kelompok), implementasi model pembelajaran *research based learning*, pengembangan kemampuan interpersonal, evaluasi dan umpan balik, dan penerapan dalam kehidupan nyata.”

Berdasarkan kepada pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengevaluasinya, mahasiswa dapat dilakukan dengan observasi langsung, penilaian tugas, ujian lisan. serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks agama Islam. Mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan atau argumen mereka dengan jelas dan terstruktur, serta mampu memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat berkomunikasi secara etis dan menghormati pandangan orang lain.

**b. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi singkatnya kecerdasan interpersonal ini sangat penting dikembangkan pada mahasiswa pascasarjana yang dimana dalam hal ini menggunakan kurikulum KKNi pada level 8 karena proses pembelajaran di level 8 ini tidak lagi soal-soal yang menyangkut pengertian, pemahaman tetapi lebih mengarah ke analisis, sintesa dan proses pembelajaran yang sudah harus digiring ke arah yang sifatnya lebih untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan terkait kata kunci tingkat kemampuan kerja dalam deskripsi KKNI yang dimana pada level 8 pada program magister dengan dapat mengembangkan IPTEKS melalui riset atau multi disiplin, inovasi dan teruji sehingga penguasaan pengetahuan harus menguasai teori dan teori aplikasi di bidang pengetahuan tertentu. Sehingga dalam hal ini hasil yang telah diuraikan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi pembelajaran dalam mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada aspek model *research based learning*.

### **1. Perencanaan Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.**

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil wawancara , observasi dan dokumentasi bahwa implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan cara melihat aspek-aspek pada kecerdasan interpersonal mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan memahami orang lain dalam proses pembelajaran Perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasarjana bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dalam berbagi tugas secara efektif dan efisien dalam konteks pendidikan agama Islam. Perencanaan pembelajaran ini mencakup serangkaian aktivitas dan strategi yang dirancang untuk membantu mahasiswa memperoleh keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Langkah awal yang di ambil oleh dosen sebagai informan 2 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa adalah dengan melakukan beberapa tindakan. Pertama, dosen memberikan pengantar atau pengenalan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa melalui bagian "*formulating a general questin*". dalam

tahapan ini, dosen memberikan penjelasan mengenai topik atau materi pembelajaran dan harapan yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

Selanjutnya, dosen pembagian kelompok pembelajaran atau "*Overview of research-literature*" tahap ini mahasiswa berkelompok mengkaji teori apa itu media pembelajaran; bagaimana perkembangannya, bagaimana pemilihan media yang tepat; apa peranan media dalam pembelajaran; bagaimana klasifikasi media pembelajaran dan media pembelajaran, bagaimana media yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, dan media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan kompetensi di sekolah dasar dengan menggunakan memanfaatkan berbagai literature sebagai referensi.<sup>126</sup> tahapan ini dimana dosen membagikan kelompok-kelompok dengan bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-teman satu kelompoknya. Dalam kelompok ini, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi, saling bertukar pikiran, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut bahwasannya dalam hal perencanaan pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah sudah dituliskan di dalam RPS sebagai upaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terarah dan terukur guna mencapai kepada keterampilan komunikasi pada mahasiswa sebagaimana RPS Terlampir.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Bekerja sama yang efektif membutuhkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah. Menurut Wageman et al, kolaborasi yang efektif membutuhkan lima karakteristik utama, yaitu saling ketergantungan

---

<sup>126</sup>Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo, and Asep Amam, "Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya," *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2019): 111, <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>.

positif, tujuan bersama yang jelas, peran yang jelas dan saling memperkuat, kerangka kerja yang jelas, dan komunikasi yang efektif.<sup>127</sup>

Kemampuan kerja sama juga penting untuk menunjang kecerdasan interpersonal dan kepribadian. kemampuan kerja sama mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan keterampilan konseptual. Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas juga merupakan kemampuan penting dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di tempat kerja.<sup>128</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan kolaborasi yang efektif membutuhkan kemampuan personal yang positif dan stabil serta kemampuan kerja yang baik. Oleh karena itu, RPS dosen yang menekankan pada keterampilan kolaborasi dan kepribadian mahasiswa prodi PAI yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi, fleksibilitas, pengendalian diri, secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas dapat membantu memperkuat kemampuan kolaborasi mahasiswa dan meningkatkan kualitas output kolaborasi.

Penggunaan *research based learning* yang diterapkan yakni dengan mahasiswa di berikan materi atau topik pembelajaran, di bentuk kelompok-kelompok, mencari dan merumuskan konsep-konsep berdasarkan langkah- Langkah pada model pembelajaran *research based learning* ataupun yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan dipahami. Kemudian dari hasil penelitian juga dosen meminta mahasiswa untuk membuat laporan dalam bentuk mini riset.

Proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan model pembelajaran *research based learning* yaitu bagaimana mahasiswa membagi

---

<sup>127</sup> Farida Juniarti, Dedah Jumiati, and Arifah A Ariyanto, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1, no. 5 (2019): 1, <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i5.p1-6>.

<sup>128</sup> May Lwin Et Al., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan* (Surabaya: Pt Indeks, 2008), 54

tugas, bekerja sama dengan mahasiswa lainnya, memahami perasaan orang lain, saling mempercayai, dan berteman baik.

Dengan demikian dari beberapa pendapat sebagai memperkuat hasil penelitian bahwa implementasi model *research based learning* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa terdapat beberapa metode, model dan pendekatan pembelajaran yang diberikan dosen dalam proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa yang telah diuraikan diatas, sudah tentu tampaknya kemampuan kecerdasan interpersonal akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus lebih aktif bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal nya dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.**

Mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa dalam proses pembelajaran dilihat dari segi materi bahwa strategi menganalisis ini disajikan oleh mahasiswa melalui permasalahan-permasalahan ilmiah agar mampu untuk menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan dipahami kemudian dalam hal tersebut mahasiswa mencari beberapa referensi kemudian di review agar dalam pemahaman ini bukan sekedar dibaca melainkan mahasiswa harus bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa sesuai dengan materi atau tema yang sedang di bahas.

Berdasarkan kepada hasil wawancara kepada dosen bahwa untuk mengevaluasi kecerdasan interpersonal mahasiswa dapat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *riset* sehingga hasil produk yang dibuat oleh mahasiswa merupakan bentuk cara dosen mengevaluasi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan

teknologi yang telah berkembang saat ini. belajar saling mempercayai disini seperti kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, mampu menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu menghubungkan ide-ide yang dai teman sejawatnya,mampu merancang solusi yang kreatif dan inovatif, serta mampu mengevaluasi ide-ide dan solusi-solusi yang dihasilkan secara kritis dan objektif secara sama-sama.

### **3. Evaluasi Model Research Based Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa proses mengevaluasi masalah dengan cara berdiskusi yang tentunya dikaitkan dengan beberapa teori yang ada pada Langkah-langkah research based learning jadi setelah diambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut apakah kesimpulan ini sudah benar atau tidak, relevan atau tidak yang nantinya menjadi hal tersendiri yang dipikirkan oleh mahasiswa kemudian diperbaiki atau dikroscek kembali dari proses pembelajaran atau menemukan sesuatu yang baru.

Menurut *Hamzah B. Uno* mendefinisikan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk menyadari dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan tentang orang-orang. Hal ini mencakup sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerakan badan.

Manurut *Munif Chatib* mendefinisikan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. Termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok. Kecerdasan interpersonal menunjuk kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini juga dinamakan kecerdasan sosial.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Pryla Rochmahwati and Mufidatul Afifah, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 239–62.

Dalam model *research based learning* mahasiswa dituntut mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal , seperti, berbagi tugas , bekerja sama, memahami perasaan teman, menyelesaikan masalah, berteman dengan baik. Melalui penggunaan model *research based learning* dinilai sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan mahasiswa berdasarkan Langkah-langkah yang ada pada model *research based learni*

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai implementasi model research based learning dalam mengembangkan kecerdasan

1. Perencanaan Implementasi model Research-Based Learning (RBL) telah terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya diajak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara kolaboratif.
2. Pelaksanaan implementasi model Research-Based Learning tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Kemampuan interpersonal yang kuat ini mempersiapkan mereka untuk sukses di lingkungan profesional dan sosial yang membutuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang tinggi.
3. Evaluasi implementasi model reseach based learning dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mmahasiswa mplementasi model Research Based Learning menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan berbagai aspek kecerdasan mahasiswa, baik kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, model ini dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan di masa depan.

#### **b. Implikasi**

Adapun implikasi (keterlibatan langsung) peneliti terhadap hasil penelitian ini yang diberikan diantaranya yaitu dilihat dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan beberapa metode, model,

pendekatan di dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan langsung materi dan juga sub pokok bahasan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa mahasiswa untuk membentuk pemikiran kritis mahasiswa karena pastinya setiap dosen memiliki gaya atau strategi yang berbeda-beda. Idealnya, setiap dosen memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai metode, model, pendekatan maupun strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan metode, model, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, maka kegiatan proses pembelajaran akan lebih bermakna untuk mahasiswa sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik sehingga strategi dalam meningkatkan kemampuan critical thinking mahasiswa diperoleh secara baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bagi dosen maupun calon dosen dan pendidik ataupun calon pendidik setiap mata kuliah yang dampuh harus memilih metode, model dan pendekatan yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi dan sub pokok bahasan sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik dan optimal, pembelajaran dapat bermakna dan dipahami peserta didik yang bertujuan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa prodi PAI Pascasarjana IAIN Curup

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Joni. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–79. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.
- Faradina, Asti, and Mohammad Mukhlis. "Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal." *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 2, no. 2 (2020): 129–51. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i2.129-151>.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara, 2013.
- Hafsah. "Implementasi Riset Based Learning Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran," 2008, 282.
- Jazilurrahman, Jazilurrahman, Faizatul Widat, Faizatul Widat, Moch Tohet, Moch Tohet, Murniati Murniati, Murniati Murniati, Titin Nafi'ah, and Titin Nafi'ah. "Implementasi Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3291–99. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>.
- Slameto, Slameto. "Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif." *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.
- Utami, Ade Dwi. "Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach Improving Intrapersonal Intelligence and Interpersonal." *Jurnal Ilmiah Visi* 7, no. 2 (2012): 138–52.
- Albar, Joni. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2022): 273–79. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>.
- Aprilia, Fitria. "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan." *Journal of Social and Industrial Psychology* 2, no. 1 (2013): 56–63.
- Arora, Parul Saxena, and Neha Gangwar. "Research Based Learning Approach," no. August (2018).
- Damayanti, Rd. Ranie, Myrnawaty CH, and Hapidin Hapidin. "Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.5>.
- Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Moh Sahlan. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Power Point Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 146–54. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.270>.
- Ekayati, Ifa Aristia Sandra. "Pengaruh Permainan Tradisional 'Gobag Sodor' Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini." *Didaktika* 13, no. 3

(2015): 1–10.

Gao, Ying, Jianwei Zhao, Chengzhi Qin, Qingjiang Yuan, Jiangwei Zhu, Yingjie Sun, Chenggang Lu, et al. *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI MTs AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG*. *Aleph*. Vol. 87, 2023. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>.

Indah, Kusumawati and M. Fahri Yasin. “Implementasi Model Pembelajaran Tematik Dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sd Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.” *Akademika* 9, no. 1 (2020): 47–68. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.881>.

Kurniasih, Siti. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Edited by Guepedia. Jakarta: Gue Group, 2021.

Kurniawati, Kiki Riska Ayu, Budiyo, and Dewi Retno Sari Saputro. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan NHT Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa.” *Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2017): 15–27.

Lestari, Riana Dwi, and Esti Untari. “Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis.” *Wahana Sekolah Dasar* 25, no. 1 (2021): 55–64. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p55-64>.

Moh salimi, Tri saptuti susiani, ratna hidayah. “Research - Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.” *Jpsd* 3, no. 1 (2017): 1–9.

Mutia Ulfa, Suyadi. “Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di KB Amal Insani Yogyakarta.” *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2020): 60. <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/186>.

Nursofah, Nursifah, Ratna Komala, and Rusdi Rusdi. “The Effect of Research Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes.” *Indonesian Journal of Science and Education* 2, no. 2 (2018): 168. <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i2.584>.

Oktari, Rici, Despa Ayuni, and Ridha Fadila Putri. “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak.” *Journal on Teacher Education* 4 (2022): 250–62.

Puspitasari, Heppy. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah.” *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>.

Puspitasari, Tri Endah, Akhmad Muadin, Islam Negeri, Sultan Aji, and Muhammad Idris. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Dini Kecerdasan Interpersonal Masa Kecil” 1, no. 1 (2023): 41–52.

Rochmahwati, Pryla, and Mufidatul Afifah. “Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal

- Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo.” *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 239–62.
- Rohayani, M dan Saufi, M. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Matematika.” *Jurnal.Skipbjm.Ac.Id* 2, no. 2 (2016): 106–15.
- Saptuti Susiani, Tri, Moh Salimi, and Ratna Hidayah. “Research Based Learning (RBL): How to Improve Critical Thinking Skills?” *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00042. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200042>.
- Sastradiharja, Edy Junaedi, Farizal MS, and Al Firdaus. “KECERDASAN INTERPERSONAL HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF AI-QUR’AN.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.80>.
- Slameto, Slameto. “Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif.” *Satya Widya* 31, no. 2 (2015): 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>.
- Suci, Aldila, and Mukhaiyar Riki. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika.” *Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, no. 2 (2020): 51–57.
- Tartila, M. Fiky, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. “Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial.” *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.
- Training, Teacher. “Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training RESEARCH-BASED LEARNING MODEL WITH INTERCONNECTIVE APPROACH ON PAI LEARNING STRATEGY Fadriati,” 2016, 179–86.
- Usmeldi, Usmeldi. “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Riset Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik.” *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 2, no. 1 (2016): 1–8. <https://doi.org/10.21009/1.02101>.
- Veronica Elvina Montessor. “Implementasi Keterampilan Abad 21 (6c) Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis.” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 1 (2023): 65–72. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.61415>.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprapti, and Mami Hajaroh. “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation).” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.446](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446).
- Winatha, Komang Redy, and I Made Dedy Setiawan. “Pengaruh Game-Based Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 198–206. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p198-206>.
- Wulandari, Wulandari, Riswan Jaenudin, and Rusmin AR. “Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja.”

*Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 3, no. 2 (2018): 183–94.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5570>.

Yasminah, Yasminah, and Bambang Sahono. “Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 167–74.  
<https://doi.org/10.33369/diadi.v10i1.18142>.

Yessy Wasti. “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGOPTIMALKAN LANGKAH-LANGKAH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING(CTL) SISWA KELAS VII.3 SMP NEGERI 16 BATAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 17–34.

Yusuf, Suhirman, I. Wayan Suastra, and Moses Kopong Tokan. “Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015 106 MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEFOLEHAN BAHASA KEDUA/ASING.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 5, no. 3 (2019): 1–26.

Zakiah, Nur Eva, Yoni Sunaryo, and Asep Amam. “Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya.” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4, no. 2 (2019): 111.  
<https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Babbie, E.R. *The Practice of Social Research*. USA: Cengage Learning, 2017.

Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset (Memilih Antara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

———. *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*, Ed. Vicki Knight, Sage. California: California: Sage, 2014.

Iswati, Muslich Anshori and Sri. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. surabaya: University Press, 2017.

Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2011.

Kvale, S. *Interviews: An Introdution to Qualitative Research Interviewing*. washington: SAGE Publications Ltd, 1996.

Luthfiyah, Muh Fitrah and. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

Maulana, Tedi. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: pustaka setia, 2016.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Norman K, Denzin And Yvonna S, Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rahmat, Pupu Saeful. “‘Penelitian Kualitatif,’ Journal Equilibrium, 2009, 34, Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf.” *Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf*. 34, no. 2012/11 (2009).

Rubin, H. J. “Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data” 73 (2011).

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2018.

———. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2019.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, CV, 2010.

———. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 154*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Sella Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 1114 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023**

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** NIP 19750415 200501 1 009  
2. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** NIP 19891225 201503 2 006

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Rejabil Anbia  
**NIM** : 22871033  
**JUDUL TESIS** : Implementasi Model *Research Based Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



**Tembusan**

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
 Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : **14 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023** 28 Desember 2023  
 Sifat : **Penting**  
 Lampiran : **-**  
 Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Rektor IAIN Curup  
 Cq. Warek I

di-  
 Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Rejabil Anbia**  
 NIM : **22871033**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
 Judul Tesis : **Implementasi Model *Research Based Learning* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup**  
 Waktu Penelitian : **28 Desember s.d 28 Juni 2023**  
 Tempat Penelitian : **Pascasarjana IAIN Curup**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
 NIP. 19650826 199903 1 001

Tembusan :  
 1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup.  
 2. Mahasiswa Ybs.  
 3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B.010 /In.34/WR.I/PP.00.9/05/2024

Menindak lanjuti Surat Direktur Pascasarjana IAIN Curup Nomor: 154/In.34/PCS/PP.00.9/12/2023 tanggal 28 Desember 2023 perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Wakil Rektor I IAIN Curup memberi **IZIN** atau pelaksanaan penelitian di lingkungan IAIN Curup yang dilaksanakan :

|                              |  |
|------------------------------|--|
| Nama                         | : Rejabil Anbia  |
| NIM                          | : 22871033   |
| Program Studi                | : Pendidikan Agama Islam (PAI)   |
| Penanggung Jawab             | : Direktur Pascasarjana IAIN Curup   |
| Maksud dan Tujuan Penelitian | : Penyusunan Tesis S.2   |
| Judul                        | : <b>Implementasi Model Research Based Learning dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Curup</b> |
| Lokasi/Tempat Penelitian     | : Pascasarjana IAIN Curup  |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban di lingkungan IAIN Curup;
- Sebelum melaksanakan Penelitian /Survey langsung kepada reponden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala bagian / sub bagian / Lembaga/ pusat dan unit di lingkungan IAIN Curup;
- Setelah Penelitian /Survey selesai, supaya menyerahkan hasil kepada Rektor IAIN Curup
- Apabila dalam jangka waktu tertentu hasil Penelitian/Survey belum dikirim Rektor IAIN Curup, maka kepada penanggungjawab / Dekan Fakultas yang bersangkutan berkewajiban mengirimkan hasil penelitian/ survey tersebut diatas.

Surat Izin Penelitian ini berlaku dari tanggal 28 Desember 2024 sampai dengan 28 Juni 2024

Curup, 16 Mei 2024

a.n.Rektor  
Wakil Rektor I,



Dr. Yusufri, M.Ag  
NIP. 197902021998031007

Tembusan :

- Wakil Rektor I IAIN Curup
- Kepala Biro AUAK IAIN Curup
- Dekan Fakultas di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Lembaga di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Sub Bagian di Lingkungan IAIN Curup
- Kepala Unit di Lingkungan IAIN Curup

